

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA MASYARAKAT
PENDATANG DENGAN MASYARAKAT LOKAL DALAM
MENJALIN KERUKUNAN BERAGAMA DI KABUPATEN
ALOR NUSA TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh:

Tri Yana Dea Sari

NPM: 1941010226



Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA MASYARAKAT
PENDATANG DENGAN MASYARAKAT LOKAL DALAM
MENJALIN KERUKUNAN BERAGAMA DI KABUPATEN
ALOR NUSA TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh:

**Tri Yana Dea Sari
NPM : 1941010226**

Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, M.A.

Pembimbing II : Umi Rojiati, M. Kom. I.

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Komunikasi antar budaya merupakan suatu proses penyampaian suatu informasi atau pesan yang kemudian pengirim informasi pesan tersebut merupakan anggota suatu budaya yang penerima pesannya adalah anggota dari budaya yang berbeda, dalam hal ini komunikasi tersebut terjadi oleh masyarakat pendatang suku Jawa Gresik dengan masyarakat lokal asli suku Taruamang desa Maritaing Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur. Rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah Bagaimana implementasi ciri dan fungsi komunikasi antar budaya pada masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal yang diterapkan untuk menjalin kerukunan beragama serta apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal dalam menjalin kerukunan beragama di desa maritaing kecamatan alor timur Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian deskriptif, yang mana dalam penelitian ini berguna memberikan kejelasan terhadap masalah atau peristiwa yang sedang diteliti. Dengan demikian yang menjadi narasumber dalam penelitiannya adalah berjumlah 15 orang masyarakat suku Jawa Gresik yang didominasi oleh masyarakat muslim dengan 22 masyarakat lokal Desa maritaing, yang memiliki mayoritas masyarakat non muslim. Dalam penelitian yang dilakukan, para narasumber memiliki kriteria yang merupakan penduduk asli kecamatan Alor Timur desa Maritaing yang telah tinggal kurang lebih lima tahun untuk masyarakat pendatang, tokoh agama, adat, tokoh masyarakat maupun tokoh pemuda, ketua suku yang termasuk dalam kedua penelitian yaitu suku Jawa Gresik dan suku taruamang,. Dalam pengumpulan data yang penulis lakukan menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi yang diabadikan dalam setiap komunikasi yang berlangsung.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komunikasi antar budaya terjadi sebab keterbukaan masyarakat lokal dengan hambatan bahasa dan logat yang sukar dipahami. Komunikasi tersebut diterapkan dalam setiap kegiatan-kegiatan dalam menjaga kerukunan. Dengan masyarakat yang mempunyai sikap toleransi terhadap sesama manusia membuat desa Maritaing terhindar dari konflik antar suku maupun sesama suku, saling menghargai dalam perbedaan agama dengan menjunjung tinggi prinsip Taramiti Tominuku.

Kata Kunci : Komunikasi antar budaya, Masyarakat Pendatang, Masyarakat Lokal, Kerukunan Beragama.

ABSTRACT

Intercultural communication is a process of conveying information or a message and then the sender of the message is a member of a culture and the recipient of the message is a member of a different culture, in this case the communication occurs between the Javanese Gresik migrant community and the indigenous local community of the Taruamang village tribe. Maritaing, Alor Regency, East Nusa Tenggara. The formulation of the problem in the research carried out is how to implement the characteristics and functions of intercultural communication between immigrant communities and local communities which are applied to establish religious harmony and what are the supporting and inhibiting factors between immigrant communities and local communities in establishing religious harmony in Maritaing village, Alor sub-district. east of Alor Regency, East Nusa Tenggara

The research carried out by the author is field research with the nature of descriptive research, which in this research is useful in providing clarity on the problem or event being researched. Thus, the sources for the research were 15 people from the Gresik Javanese tribe, which is dominated by Muslim communities, with 22 local communities from Maritaing Village, which has a majority of non-Muslim communities. In the research carried out, the criteria for the interviewees were that they were natives of the Alor Timur sub-district, Maritaing village who had lived for approximately five years, including immigrant communities, religious, traditional leaders, community leaders and youth leaders, tribal leaders included in both studies, namely the Javanese tribe. Gresik and Taruamang tribes. In collecting data, the author used interview, observation and documentation methods which were immortalized in every communication that took place.

The results of the research that has been carried out show that intercultural communication occurs because of the openness of local communities with language barriers and accents that are difficult to understand. This communication is applied in every activity to maintain harmony. With a community that has a tolerant attitude towards fellow human beings, Maritaing village avoids conflicts between tribes and tribes, respects each other's religious differences by upholding the principles of Taramiti Tominuku.

Keywords : Communication, Culture, Religious Harmony,

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Yana Dea Sari
Npm : 1941010226
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Komunikasi Antar Budaya Pada Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal Dalam Menjalin Kerukunan Beragama Di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri., bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote ataupun daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar lampung, November 2023

Penulis,



Tri Yana Dea Sari
NPM: 1941010226



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA
MASYARAKAT PENDATANG DENGAN
MASYARAKAT LOKAL DALAM
MENJALIN KERUKUNAN BERAGAMA DI
KABUPATEN ALOR NUSA TENGGARA
TIMUR**

Nama : Tri Yana Dea Sari
NPM : 1941010226
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Fitri Yanti, M.A
NIP. 197510052005012003

Pembimbing II,

Umi Rojiati, M.Kom. I
NIP. 199207182019032013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303 0031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA MASYARAKAT PENDATANG DENGAN MASYARAKAT LOKAL DALAM MENJALIN KERUKUNAN BERAGAMA DI KABUPATEN ALOR NUSA TENGGARA TIMUR** Disusun oleh : Tri Yana Dea Sari, NPM : 1941010226, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Pada Hari/Tanggal: Senin, 11 Desember 2023.

TIM MUNAQSAH :

Ketua : Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I
Sekretaris : Ade Nur Istiani., M.I.Kom
Penguji Utama : Dr. Khairullah, S.Ag., M.A
Penguji Pendamping I : Dr. Fitri Yanti, M.A
Penguji Pendamping II : Umi Rojiati, M.Kom. I

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S.AL-Hujurat[49]:13).

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan dari hati yang paling dalam atas karunia dan barokahnya sehingga saya dapat menyelesaikan karya kecilku ini sebagai tanda bukti cinta dan tulusku persembahkan karya tulis ini kepada

1. Kedua orang tuaku, Bapakku Kasbun dan Ibuku tersayang Sunariah yang selalu senantiasa berdoa untuk kesuksesan saya, mencurahkan kasih dan sayangnnya yang tiada terkira, memberikan motivasi dan selalu sabar menantikan segala keberhasilan yang menghampiri sehingga menghantarkan dalam meraih gelar sarjana.
2. Kakakku Muhammad Agus Riyanto, Yuliani Safitri dan Deni Saputra serta adik-adikku David Fajar Maulana, Noval Andreansyah dan Oktavia Handayani yang saya sayangi dan cintai terimakasih atas dedikasi serta semangat dan doa yang selalu membantu, selalu menyemangati menasehati dan selalu membimbing sampai bisa di titik ini.
3. Kepada seluruh masyarakat desa Maritaing Kecamatan Alor Timur Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur. Terimakasih atas seluruh bantuan dan saran serta kerjasama yang telah disalurkan kepada saya, terima kasih banyak untuk waktu dan juga kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk dapat tinggal dan hidup di desa maritaing Kecamatan Alor Timur kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.
4. Kepada seluruh sahabat-sahabat seperjuangan KPI C angkatan 2019 terutama kepada Rezha Mardianty Rachmy, S. Sos., Sarah Nur Laila Indriani, S. Sos., dan Septi Jelita Putri serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kasih dan sayang, bantuan motivasi dukungan serta semangat yang selalu diberikan kepada saya di saat saya merasa akan terjatuh.

RIWAYAT HIDUP

Tri Yana Dea Sari merupakan wanita mandiri kelahiran Bandar Lampung 26 Desember 2000. merupakan putri dari pasangan Bapak Kasbun dan juga Ibu Sunariah. Penulis merupakan anak ke-4 dari 7 bersaudara yang tinggal di Jalan Pulau Buru Gang teratai Kota Bandar Lampung. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 2 Way Halim Permai Kota Bandar Lampung melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 29 Kota Bandar Lampung meningkat ke jenjang selanjutnya Sekolah Menengah Atas di sekolah menengah kejuruan Negeri 1 Bandar Lampung dan alhamdulillah pada tahun 2019 berkuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam melalui jalur SPAN-PTKIN (Seleksi Prestasi Akademik Nasional-Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri).

Penulis merupakan mahasiswa yang aktif dalam setiap kegiatan kampus. Dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi penulis lolos dalam seleksi kampus merdeka ke Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur, Tergabung dalam unit kegiatan Mahasiswa PIK-R SAHABAT dan Menjadi Presenter TV Universitas yaitu RIL TV.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, Hidayah, Dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Komunikasi Antarbudaya pada Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal dalam Menjalin Kerukunan Antar Agama di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur”** skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos). dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi. Untuk itu, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

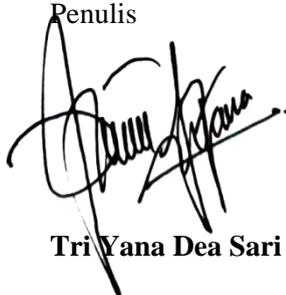
1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag, MA., Ketua Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Ibu Ade Nur Istiani, M. I.Kom, Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Fitri Yanti, MA., dan Ibu Umi Rojiati, M.Kom.I., selaku dosen pembimbing atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
5. Kedua Orangtua penulis, Bapak Kasbun dan Ibu Sunariah, Kakak Muhammad Agus Arianto, Yuli Yani Safitri, Deni Saputra dan Adik Davit Fajar Maulana, Noval Andreansyah dan Oktavia Handayani atas segala doa, bimbingan, cinta dan kasih sayang yang selalu tercurahkan kepada penulis.
6. Keluarga besar sanak saudara, Keluarga Besar Bapak Ubari dan Ibu Ratna serta Bapak Rijan dan Ibu Kamijah

yang selalu mengiringi doa untuk setiap langkah penulis menuju kesuksesan.

7. Untuk seluruh masyarakat Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur, tiada pengalaman yang paling berkesan terkecuali tentang Alor dan seseorang yang ada didalamnya.

Bandar Lampung, 4 September 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tri Yana Dea Sari', written over a faint, light-colored rectangular stamp or watermark.

Tri Yana Dea Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Penegasan Judul	1
B.Latar Belakang Masalah	5
C.Fokus dan Sub fokus Penelitian.....	9
D.Rumusan Masalah	10
E.Tujuan Penelitian	10
F.Manfaat Penelitian	10
G.Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H.Metode Penelitian.....	13
I.Sistematika Pembahasan	18
BAB II KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENJALIN KERUKUNAN BERAGAMA	20
A.Komunikasi Antar Budaya	20
1.Pengertian Komunikasi	20
2.Komunikasi Antar Budaya	22
3.Ciri Komunikasi Antar Budaya	31
4.Hubungan Komunikasi Antar Budaya.....	31
5.Proses Komunikasi Antar Budaya.....	32
6.Etika Komunikasi Antarbudaya	34
7.Fungsi Komunikasi Antar Budaya	35
B.Pengertian Kerukunan Antar Agama	38
1.Kerukunan.....	38

2.Kerukunan Beragama.....	39
C.Faktor Pendukung dan Penghambat Kerukunan Beragama	41
1.Faktor Pendukung	41
2.Faktor Penghambat	42

BAB III MASYARAKAT PENDATANG DAN MASYARAKAT LOKAL DALAM MENJALIN KERUKUNAN BERAGAMA

.....	44
A.Gambaran Umum Desa Maritaing Kecamatan Alor Timur	
1.Sejarah Desa Maritaing Kabupaten Alor.....	44
2.Profil Desa	45
3.Letak Geografis.....	48
4.Suku dan Agama	48
B.Komunikasi Antar Budaya pada Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal dalam Menjalin Kerukunan Beragama	49
C.Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Antar budaya dalam Menjalin Kerukunan Beragama di Desa Maritaing Kecamatan Alor Timur Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur	66

BAB IV KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENJALIN KERUKUNAN BERAGAMA

.....	70
A.Implementasi ciri dan fungsi Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Lokal Dengan Masyarakat Pendatang dalam Menjalin Kerukunan Beragama di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur	73
B.Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menjalin Kerukunan Beragama di desa Marataing Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur	77
1.Faktor pendukung dalam sebuah kerukunan beragama masyarakat yang menganut agama islam dan Kristen di desa maritaing alor timur	77
2. Faktor penghambat dalam sebuah kerukunan beragama masyarakat yang menganut agama islam dan Kristen di desa maritaing alor timur	80

BAB V PENUTUP	81
A.Kesimpulan	81
B.Rekomendasi	82

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komunikasi Antar Budaya	25
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perangkat Desa Maritaing	47
--	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini ialah “ **Komunikasi Antar Budaya pada Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal dalam Menjalin Kerukunan Antar Agama di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur** “. Sebagai kerangka awal guna menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan judul penulis, dengan demikian maka dibutuhkan penegasan judul. Sebelum menjelaskan lebih lanjut penulis akan mendeskripsikan terlebih dahulu akan istilah yang ada dalam penelitian ini, agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai makna yang dimaksud.

Komunikasi dapat didefinisikan secara etimologi yaitu bahasa dan terminology yakni istilah. Terlihat pada etimologi, menurut Raymonds S. Ross yang telah dikutip oleh deddy Mulyana dalam buku ilmu komunikasi suatu pengantar didefinisikan bahwa “ komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris merupakan berasal dari kata *communis* yang memiliki arti membuat sama “¹ dari pengertian tersebut dapat kita artikan bahwa komunikasi merupakan penyampaian sebuah pesan yang memiliki tujuan untuk membuat sama perihal persepsi dan atau makna arti antara komunikator dengan komunikan.

Dalam terminology menurut Collin Cherry yang telah dikutip pada Burhan Bungin dalam buku yang diberi judul sosiologi komunikasi menyatakan bahwa komunikasi merupakan penggunaan lambang-lambang untuk mencapai kesamaan makna dan atau berbagi akan informasi tentang suatu objek ataupun kejadian yang terjadi dalam proses komunikasinya.² Komunikasi yang terjalin dilakukan oleh individu yang memiliki perbedaan kebudayaan disebutkan sebagai komunikasi antar budaya. Sang pengirim pesan yakni

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosdakarya 2007), Cet. Ke-9.46

² Burhan Bungin, *Logika Komunikasi*, (Jakarta: Kencana 2006) cet. Ke-1.254

komunikator mempunyai perbedaan dengan individu yang menerima pesan yakni komunikan. Perbedaan yang terjadi meliputi perbedaan suku, bahasa, kepercayaan, adat istiadat dan serta kelas sosial .Seperti salah satu perbedaan dalam hal kepercayaan, dapat dikatakan sebagai kemungkinan subyektif yang telah diyakinkan individu bahwa suatu objek atau peristiwa tersebut memiliki karakteristik tertentu. Kepercayaan ini melibatkan hubungan antar objek yang dipercayai dan hal karakteristik yang telah membedakannya.³

Komunikasi antar budaya memiliki jalurnya dalam bahasa yakni sosiologi, antropologi, budaya dan psikologi. Dari keempat jalur disiplin ilmu tersebut, pada jalur psikologi menjadi bagian disiplin ilmu yang menjadi acuan utama komunikasi lintas budaya. Psikologi menjadi peranan penting sebab bagaimana masyarakat dapat beradaptasi dan berkembang tergantung pada masyarakat dalam menyerap dan memahami apa yang disampaikan dengan bahasa yang kurang dipahami dan budaya yang berbeda.

Dalam perbedaan budaya menciptakan sebuah keanekaragaman nilai, pengalaman, sudut pandang dan bagaimana masyarakat memahami dunia. Keanekaragaman tersebut menciptakan pola bagaimana komunikasi yang terjalin mampu menimbulkan kerukunan dalam kelompoknya. Komunikasi yang terjalin merupakan sebuah studi yang terlihat bagaimana individu-individu dari berbagai latar belakang yang berbeda budaya berkomunikasi.

Komunikasi antar budaya merupakan komunikasi yang terjadi antar orang-orang yang berbeda agama, bangsa, ras, suku, bahasa, tingkat pendidikan, status sosial, bahkan jenis kelamin. Bila budaya beraneka ragam dalam satu lingkup bermasyarakat, maka beraneka pula praktik dalam berkomunikasi.⁴ Alo Liliweri dalam buku *Communication*

³ Deddy Mulyana dan Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Komunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya* (Bandung: Rosdakarya,2014) 26.

⁴ Deddy Mulyana dan Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda budaya,*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 20.

Between Culture Terj. Indry Margaretha S. Mengatakan bahwa komunikasi antar budaya merupakan komunikasi antar pribadi yang mana dilakukan oleh beberapa orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda sehingga dalam proses komunikasinya membutuhkan tingkat keamanan, sopan santun peramalan serta penafsiran yang lebih terhadap aspek-aspek tertentu kepada lawan bicaranya.⁵

Pada dasarnya komunikasi antar budaya merupakan komunikasi yang biasa terjadi pada umumnya. Yang menjadikan perbedaan dalam prosesnya adalah latar belakang budayanya. Menurut Larry A Samovar yang dikutip oleh Rini Darmastuti memberikan pengertian tentang komunikasi antar budaya sebagai suatu bentuk komunikasi yang mana melibatkan banyak interaksi antara orang-orang yang memiliki persepsi budaya serta sistem simbolnya berbeda dalam setiap proses komunikasi.⁶

Dalam pandangan nya Samovar dan teman-teman memberikan asumsi bahwa komunikasi antar budaya terjadi ketika individu dari suatu budaya memberikan pesan terhadap individu yang berasal dari budaya lain yang melibatkan perbedaan-perbedaan dan etnis antar suku. Kata masyarakat merupakan arti yang berasal dari kata *community* atau *komunitas* yang dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok individu yang terdiri dari jumlah keluarga yang mendiami suatu wilayah tertentu dalam suatu desa atau wilayah kota yang terdapat interaksi sosial diantara para anggotanya, dan terdapat nilai, norma, peraturan dan tujuan tertentu.⁷

Masyarakat lokal merupakan masyarakat asli yang tinggal menetap di dalam desa sebelum masyarakat perantau hadir dan tinggal menetap. Sedangkan Masyarakat pendatang merupakan sekelompok organisasi dengan realitas baru yang

⁵ Richard E. Porter, Larry A. Sanovar dan Edwin R. McDaniel, *Communication Between Cultures. Terj. Indri Margaretha S.* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 13-16.

⁶ Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2013), 63.

⁷ Sapriya, Susilawati, dan Nurdin. *Konsep Dasar IPS* (Bandung: UPI PRESS, 2006), 10.

berkembang menurut hukumnya sendiri. Dengan artian bahwa masyarakat pendatang adalah kelompok masyarakat yang datang dari berbagai daerah yang tumbuh menurut aturannya sendiri.⁸

Kerukunan antar agama dapat diartikan sebagai kondisi hidup dan kehidupan yang menggambarkan suasana tentram, damai, tertib, sejahtera, saling hormat dan menghormati, menghargai, tenggang rasa serta gotong royong. Kerukunan antar agama dapat disimpulkan suatu hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, menghormati, menghargai dalam tingkatan pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan masyarakat dan beragama.

Dalam toleransi masyarakat pada dasarnya harus berlapang dada dan menerima perbedaan antar umat beragama. Selain itu masyarakat juga harus saling menghormati antar satu dengan lainnya dalam hal beribadah.⁹ Yang dalam penelitian ini penulis mengambil wilayah Alor Nusa Tenggara Timur tepatnya pada desa Marataing Kecamatan Alor Timur suku Jawa Gresik dan suku Morou Alor Timur dengan pemeluk agama Islam dan Kristen dalam menjalin kerukunan beragama.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar budaya masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang dalam menjalin kerukunan beragama di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi antar budaya masyarakat dalam menjalin kerukunan beragama di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.

⁸ Septiana Kurniasih, Holilullah, dan Yunisca Nurmalisa, *Persepsi Masyarakat Pendatang Terhadap Adat Sembangunan Lampung di Lingkungan III Celikah Lampung Tengah*. 201.

⁹ Wahyudi dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), 25.

B. Latar Belakang Masalah

Alor merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur Indonesia yang terdiri dari 18 kecamatan dan terbagi dalam 180 desa/kelurahan serta berupa kepulauan. Kalabahi yang menjadi ibukota Alor menjadi tempat perlintasan jalur pelayaran dagang internasional. Akses utama menuju Kabupaten Alor adalah pesawat terbang dari Provinsi Nusa Tenggara Timur yakni Kota Kupang. Selain itu, terdapat jalur laut yang berlayar setiap harinya.

Dalam operasionalnya, Kabupaten Alor sendiri banyak dikunjungi pendatang yang berlintas dengan maksud dan tujuan awal hanya untuk sebagai tempat singgah dalam perjalanan bertugas. Tetapi, tujuan awal tersebut sirna sebab keindahan dan juga kebudayaan masyarakat Alor yang terbuka akan adanya masyarakat pendatang membuat masyarakat tersebut mempunyai keinginan untuk menetap di dalamnya.

Kabupaten Alor tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya dalam bermasyarakat. Hadirnya Kalabahi sebagai jalur perlintasan dagang internasional menyebabkan banyaknya pendatang yang singgah dan menetap di Kabupaten Alor. Banyak masyarakat tidak mengetahui bahwa sebagian besar wilayah Alor merupakan wilayah beragama non muslim. Keterbatasan bahasa juga adalah hal yang sebelumnya belum difikirkan.

Masyarakat Alor yang terkenal akan keramah tamahan oleh sebagian besar pendatang ternyata bukan hanya sekedar belaka melainkan masyarakat Alor memiliki falsafah hidup yakni *Tara miti Tomi nuku* yang mana berartikan Tara miti berbeda tempat tinggal dan tempat duduk serta Tominuku berarti satu hati yang jika digabungkan menjadi berbeda tempat tinggal namun selalu satu hati.¹⁰ dan biasa diartikan juga berbeda-beda tetapi satu bersaudara. Falsafah yang digunakan turun menurun dari kakek moyang masyarakat Alor menjadikan masyarakatnya memiliki sifat menghargai toleransi. Toleransi yang dilakukan bukanlah semata untuk

¹⁰ Wawancara Kepala Desa Maritaing

mengagungkan diri tetapi menghargai perbedaan dan menjalin kerukunan.

Kerukunan yang terjadi bukan hanya pada masyarakat sesama suku alor, tetapi penelitian ini dilakukan melihat bahwa kerukunan yang terjadi adalah masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal. Adaptasi dengan penyesuaian diri masyarakat pendatang masuk ke dalam kelompok masyarakat lokal yang berbeda akan budaya dan adat istiadat terjadi dengan berbagai proses. Saat masyarakat pendatang hadir berinteraksi langsung dengan lingkungan yang baru terkhusus pada wilayah yang berbeda budaya dalam jangka waktu yang cukup lama maka akan muncul pola yang baru yakni proses akulturasi.

Kecamatan Alor timur desa Maritaing yang menjadi tempat penelitian dilakukan memberikan gambaran arti sesungguhnya akulturasi dengan makna *Tara miti Tomi nuku*. Masyarakat pendatang sangat disambut hangat oleh masyarakat lokal desa Maritaing Kecamatan Alor Timur tanpa menghilangkan budayanya. Pembangunan tempat ibadah bagi masyarakat pendatang pun turut diambil alih oleh masyarakat lokal untuk tetap menjalin kerukunan. Kebudayaan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang terus terjaga dengan adanya pembangunan tempat ibadah yang khas akan wilayah desa Maritaing.

Kerukunan bukan hanya terjadi dalam bidang agama seperti perayaan hari besar dan pembangunan tempat ibadah melainkan budaya, adat istiadat bahkan acara pernikahan. Masyarakat lokal alor membuktikan sesuatu realita kehidupan di lingkungan yang multieknik dan multi agama. Sebagai masyarakat lokal suku taruamang tidak bertindak sebagai kepala rumah atau penguasa, namun masyarakat lokal suku taruamang merangkul dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam upacara adat.

Masyarakat pendatang memahami akan hal tersebut. Sebagai masyarakat pendatang, masyarakat suku jawa memiliki kesadaran akan bbatasapa yang perlu dijaga untuk menjalin kerukunan beragama. Dalam hal ini, masyarakat

pendatang sangat terbantu akan keterbukaan masyarakat lokal dalam menyambut masyarakat pendatang. Terlepas pada kesulitan akan bahasa yang sulit dipahami, masyarakat lokal memberikan upaya akan kesulitan tersebut dengan mengajarkan akan kata-kata dalam kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan akan bahasa menjadi faktor terbesar dalam menjalin kerukunan antar agama ini. Sebab sebagian masyarakat desa maritaing didominasi oleh masyarakat yang memang masyarakat asli desa maritaing yang memiliki banyak suku. Kolana menjadi suku dengan sebutan umum di Alor Timur yang mempunyai tiga suku besar yang mendiami yaitu Tanglapui, Taruamang, dan Tarabei. Di dalam suku Taruamang terpecah menjadi tujuh suku kecil yaitu Kusou, Morou, Ulnou, Alerou, Sereng, Kailesa, dan Oilik. Contoh bahwa dalam keterbatasan tersebut masyarakat dapat bersosialisasi, beradaptasi dan juga saling menghormati untuk menyatukan perbedaan melalui komunikasi. Keterbukaan akan bahasa yang terbatas dilakukan masyarakat Alor Timur untuk menghormati pendatang yang memiliki kebudayaan yang berbeda. Sebagian masyarakat yang mengetahui bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia akan saling bahu membahu membantu masyarakat lainnya dalam berkomunikasi. Karena walaupun berbeda-beda tetap ada bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia

Seperti yang dikatakan oleh Edward T Hall, "*Culture is communication*" dan "*communication is culture*" budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Keduanya diibaratkan sebagai dua sisi dari mata uang, yang mana budaya memiliki peran dari perilaku komunikasi dan pada gilirannya komunikasi juga berperan dalam menentukan, memelihara, mengembangkan, serta mewariskan dalam suatu study kebudayaan.

Komunikasi merupakan sebuah proses dan interaksi antara komunikator dan komunikan yang melakukan pertukaran pesan secara langsung ataupun tidak langsung.¹¹

¹¹ Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta:

Perkembangan komunikasi antarbudaya dilatarbelakangi oleh pentingnya setiap individu dalam menjalin hubungan antar bangsa dan antar negara. Ternyata dalam kajiannya mempelajari komunikasi antar budaya ini menjadi penting sebab individu mulai menyadari bahwa konteks dalam berkomunikasi adalah luas.

Memahami budaya masyarakat lain merupakan satu hal yang penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Pemahaman dan penerimaan yang kita lakukan terhadap budaya yang dimiliki oleh masyarakat lain yang memiliki budaya yang berbeda menjadi satu dasar dalam membangun komunikasi yang efektif. Dari sinilah komunikasi antarbudaya mempunyai peranan yang sangat besar¹².

Komunikasi antar budaya adalah sebuah proses penyampaian informasi atau pesan dimana pelakunya adalah dua orang atau lebih yang memiliki budaya yang berbeda. Komunikasi antar budaya meliputi perbedaan agama, ras, suku dan bahasa baik antar wilayah maupun dalam satu wilayah. Dalam hal ini komunikasi antar budaya dilakukan masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal dalam menjalin kerukunan beragama antara umat muslim dan Kristen. Pada penelitian ini suku jawa tepatnya gresik dan suku asli kabupaten alor nusa tenggara timur yakni suku Taruamang yang berdomisili di daerah pantai desa Maritaing yang berada di kecamatan alor timur.

Alor Timur dikenal sebagai wilayah yang didominasi oleh masyarakat beragama Kristen Protestan. Pada masyarakat pendatang suku jawa yang melakukan transmigrasi ke kabupaten alor merupakan masyarakat beragama muslim. Pada awal melakukan transmigrasi masyarakat mengalami kesulitan sebab masyarakat alor yang terkesan berkomunikasi dengan nada yang marah dan tidak mengetahui bahwa sebagian daerah alor adalah masyarakat beragama Kristen Protestan. Tempat ibadah yang sulit

LKIS, 2007).21

¹² Fisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar umat Beragama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014)

dijumpai membuat masyarakat berinisiatif untuk melakukan perubahan dalam segi pembangunan.¹³

Dalam pembangunan tersebut ternyata tidak dikerjakan individualisme kelompok atau dikerjakan hanya dalam kelompok suku Jawa saja melainkan warna lokal Alor pun ikut serta dalam pembangunan yang dilakukan. Hal ini termasuk dalam bukti toleransi yang sudah terjadi sejak awal. Masyarakat pendatang merasa diuntungkan sebab keikutsertaan masyarakat lokal dapat meringankan beban sebagian dari mereka.

Toleransi untuk menjalin kerukunan beragama di Alor Timur dapat dilihat pula pada saat adanya pernikahan. Pada acara ini masyarakat lokal yang didominasi oleh masyarakat beragama Kristen akan mengundang khusus ahli masak untuk menyediakan makanan untuk masyarakat Muslim. Hal ini dilakukan untuk menghormati setiap agama yang ada.

Atas dasar tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang komunikasi antar budaya untuk menjalin kerukunan antar agama yang diterapkan oleh masyarakat suku Taruamang dengan masyarakat pendatang suku Jawa di kecamatan Alor Timur Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.

C. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang terurai di atas, peneliti menetapkan bahwa fokus hanya pada hal apa yang mempengaruhi proses komunikasi antar budaya masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di Desa Marataing kecamatan Alor Timur Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur dengan subfokus penelitian ini mengacu pada faktor pendukung dan penghambat interaksi komunikasi antarbudaya.

¹³ Wawancara dengan Nur Lailatin, 19 Desember 2021 di Desa Marataing Kecamatan Alor Timur Nusa Tenggara Timur

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang diajukan yakni:

1. Bagaimana implementasi ciri dan fungsi komunikasi antar budaya masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang dalam menjalin kerukunan beragama di desa Marataing Kecamatan Alor Timur Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat masyarakat dalam menjalin kerukunan beragama di desa Marataing kecamatan Alor Timur kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terurai, maka tujuan yang akan dicapai penulis yaitu :

1. Untuk mengetahui hal apa yang mempengaruhi komunikasi antar budaya masyarakat Alor dalam menjalin kerukunan beragama pada masyarakat pendatang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi antar budaya masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal dalam menjalin kerukunan beragama di Kabupaten Alor.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menabuh ilmu pengetahuan dan bisa dijadikan bahan dalam referensi, kajian, dan bahan bacaan agar menambah wawasan bagi peneliti dalam pemahaman komunikasi antar budaya dalam menjalin kerukunan beragama.

2. Secara Praktis

- a. Studi ini dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran yang berguna untuk memperkaya keilmuan komunikasi, dimana diutamakan untuk mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas

Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan menambah bahan referensi dan bahan masukan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya

- b. Menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan budaya dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut guna untuk mendapatkan hasil yang dalam penelitian dan menjadikannya sebuah karya ilmiah, maka langkah yang terlebih dahulu adalah menelaah beberapa karya ilmiah yang nantinya berkaitan dengan data hampir menyerupai dengan penelitian yang akan dibuat. Untuk menghindari plagiat dalam subjek yang diteliti berdasarkan fakta yang peneliti temukan tentang “*Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Lokal dengan Masyarakat Pendatang dalam Menjalin Kerukunan Beragama di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur*”. Ditemukan peneliti yang hampir serupa, yakni diantaranya :

1. Pertama Fitri Handayani, dalam skripsi yang berjudul “*Komunikasi Antar Pedagang Muslim Sasak dan Hindu Bali di Pasar Tradisional Cakranegara Kota Mataram*”(analisis komunikasi antar budaya) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram tahun 2015. Pada penelitian ini membahas tentang komunikasi antar budaya masyarakat Muslim Sasak dan Hindu Bali serta memfokuskan penelitiannya pada komunikasi pedagang Muslim Sasak dan Hindu Bali beserta faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi antar pedagang muslim sasak dan hindu bali padapasar tradisional Cakranegara Kota Mataram.¹⁴

¹⁴ Handayani Fitri, *Komunikasi Antar Pedagang Muslim Sasak dan Hindu Bali di Pasar Tradisional Cakranegara Kota Mataram*(analisis komunikasi antar budaya), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram tahun 2015.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif dan metode pendekatan dan wawancara dalam penelitiannya penulis mengemukakan bahwa komunikasi antar pedagang Muslim Sasak dan Hindu Bali di pasar Cakranegara merupakan komunikasi antar budaya yang berlangsung secara interpersonal dan sudah berlangsung lama sejak pedagang memulai usahanya disana. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi antar pedagang Muslim Sasak dan Hindu Bali di pasar tradisional Cakranegara meliputi kebersamaan, iklim komunikasi yang positif, toleransi, dan solidaritas serta beranggapan seperti saudara di setiap lapisan masyarakat.

Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu komunikasi antar budaya yang menjadi konsep awal penelitian, dengan perbedaan yang signifikan di antara keduanya adalah dimana sasaran penelitian atau objek penelitian yang berbeda, fokus penelitian, tujuan dan manfaat serta setting penelitian yang berbeda.

2. Skripsi ditulis oleh Endah Dewi Cahyani Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pola Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Lintas Agama Dalam Menciptakan Harmonisasi di Desa Bagoan Bogor”. Pada penelitian ini penulis mengangkat permasalahan bagaimana pola komunikasi yang dilakukan masyarakat dalam menciptakan harmonisasi kerukunan beragama di desa Bagoan Bogor. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif menemukan bahwa komunikasi yang terjadi berjalan dengan baik dan terarah. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang komunikasi antar budaya, akan tetapi perbedaannya terletak pada fokus penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini lebih fokus terhadap cara respon masyarakat dan menghindari konflik.

¹⁵ Dewi Cahyani, Endah, *Pola Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Lintas Agama Dalam Menciptakan Harmonisasi di Desa Bagoan Bogor*. UIN Syarif Hidayatullah

3. “Komunikasi antar masyarakat Muslim dengan masyarakat Non Muslim dalam Konteks Toleransi Beragama pada Bulan Ramadhan di Kelurahan Parapat Sumatra Utara”. Ditulis oleh Ratih Pratiwi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode studi kualitatif pendekatan deskriptif dengan hasil komunikasi yang terjalin berjalan dengan baik dengan toleransi di dalamnya. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan adalah bagaimana proses komunikasi yang terjadi pada masyarakat. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu tempat penelitian dan subjek yang diteliti.¹⁶
4. “Komunikasi Antar Masyarakat Muslim dengan Masyarakat Nonmuslim dalam Konteks Toleransi Beragam pada Bulan Ramadhan di Kelurahan Parapat, Sumatera Utara” skripsi yang ditulis oleh Ratih Pratiwi merupakan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode studi Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan dalam penulisan skripsi terletak pada subjek yang diteliti yakni masyarakat muslim dan masyarakat non muslim. Perbedaannya terletak pada penelitian ini merupakan penelitian yang membahas toleransi beragama saat bulan ramadhan saja.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang mana dalam metode ini mendeskripsikan masalah yang ditemukan di lapangan. Dengan study kasus yang telah ditemukan di lapangan sehingga dilakukan observasi untuk pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang telah dianalisa.

¹⁶ Pratiwi Ratih, “Komunikasi antar masyarakat Muslim dengan masyarakat Non Muslim dalam Konteks Toleransi Beragama pada Bulan Ramadhan di Kelurahan Parapat Sumatra Utara”. UIN Syarif Hidayatullah

1. Jenis Penelitian,Sifat dan Lokasi

a. Jenis Penelitian

Penelitian komunikasi antar budaya ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya¹⁷. Yang mana dalam hal ini data yang berkaitan dengan komunikasi antar budaya umat beragama dan kerukunan masyarakat suku Taruamang dari desa Marataing dan suku Jawa Gresik menjadi objek penelitian.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif yang masuk dalam komponen deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan atau mendeskripsikan situasi dan kejadian tertentu.¹⁸ Dalam penelitian ini hanya dikemukakan dan menggambarkan keadaan secara apa adanya tentang komunikasi antar budaya yang terjadi di Kabupaten Alor desa Marataing kecamatan alor timur.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di desa Maritaing Kecamatan Alor Timur Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.

3. Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan terdapat dua macam sumber data. Dalam meneliti keseluruhan peneliti melakukan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Dengan dilakukannya teknik tersebut data yang dibutuhkan mengenai komunikasi antar budaya masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam menjalin kerukunan beragama di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur dapat berjalan dengan efektif.

¹⁷ Masri Singarimbun dan Sofia Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3FS,1982), 10.

¹⁸ Suryani Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres,1990), 5.

Sumber data didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi di desa Maritaing kecamatan Alor Timur yang dilakukan pada 22 kepala keluarga masyarakat lokal dan 15 kepala keluarga masyarakat pendatang. Dengan meliputi kepala desa, kepala suku, ketua adat, tokoh agama, tokoh pemuda, serta aparatur desa.

Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yaitu buku dengan tema kerukunan antar budaya sebagai pelengkap data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis telah melaksanakan beberapa metode yang dilakukan di lapangan dalam memperoleh data yang diinginkan. Adapun metode yang telah penulis laksanakan yaitu :

a. Metode Observasi

Dalam metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁹ Dapat diartikan bahwa ini semua tidak hanya terbatas pada pengamatan semata, tetapi semua jenis pengamatan yang dilakukan baik secara langsung dan tidak langsung, disamping itu membuktikan kebenaran atas hasil yang diperoleh saat kegiatan wawancara dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan yaitu, observasi yang mana penulis turut serta dalam bagian kegiatan yang diobservasi, dimana pengamat dalam hal ini menjadi bagian penuh dalam kelompok yang diamati. Dengan hal ini, pengamat mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Tujuan dari menggunakan metode observasi partisipan adalah peneliti mengetahui keadaan langsung kegiatan dan kondisi masyarakat yang

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1989), 56.

menjadi objek dalam penelian, yaitu masyarakat suku Taruamang Kecamatan Alor Timur dan juga suku Jawa Gresik.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang memberikan pertanyaan terstruktur kepada sampel atau populasi yang dirancang khusus untuk memperoleh informasi atau data dari responden. Metode ini diklasifikasikan sebagai metode objektif dan subjektif. Metode objektif (menggunakan bias penginterviewan dan penaksiran) dan juga teknik subjektif (mengandalkan keterampilan penaksiran dan penginterviewan) ²⁰. Interview adalah percakapan langsung yang dilakukan dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Secara singkat metode interview atau wawancara ini dimaknai dengan dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari narasumber.

Dalam hal ini wawancara yang digunakan adalah dengan menggunakan wawancara mendalam dengan terlibat langsung dengan kehidupan mereka. Proses tanya jawab dilakukan secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung untuk mengetahui pendapat dan tanggapan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berguna dalam mencari jawaban atau menginterview masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam menjalin kerukunan beragama di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.

Proses pelaksanaan wawancara dilakukan dengan cara penulis membuat kerangka pertanyaan yang sudah disediakan sebelumnya yang mengarah pada tujuan penelitian yaitu kepada masyarakat kabupaten alor yakni suku Morou dan suku Jawa

²⁰ Hermawan Amirullah S, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Dn Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative,2016), 29.

Gresik dalam melakukan pola komunikasi antar budaya yang menjadi media komunikasi dalam menjalin kerukunan didalamnya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui teks tertulis maupun soft copy edition, seperti buku, ebook, artikel, jurnal, bulletin, laporan dan arsip, makalah, publikasi pemerintah dan sebagainya. Sebab metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting dan keadaan dilapangan baik dari faktor perseorangan dan lembaga, untuk memperkuat hasil penelitian, maka peneliti membutuhkan dokumentasi pengambilan gambar.

5. Analisis Data

Analisa data merupakan proses mengurutkan dan mengorganisasikan data ke dalam tiap kategori, satuan-satuan uraian dasar, dan pola, sehingga dapat menemukan tema yang dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan foto komentar peneliti dokumentasi laporan biografi artikel dan sebagainya²¹.

Pengumpulan data lapangan tentunya mengacu pada teknik pengumpulan data yang juga mengacu pada sumber serta jenis data. Setidaknya dalam penelitian kualitatif sumber datanya merupakan kata-kata dan tindakan. Selibuhnya ialah mengenai informasi tambahan seperti dokumentasi dan sumber informasi tertulis foto, dan statistik.

Selanjutnya kesimpulan yang diambil dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode induktif, yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari beberapa fakta atau informasi tertentu yang langsung menuju kepada spesifikasi tertentu. Sehingga kemudian fakta-fakta atau

²¹ Afifudin Beni AS, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia,2012)

peristiwa-peristiwa yang didapatkan menjadi kesimpulan umum.²²

Teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsika data secara sistematis mengenai informasi yang sudah didapka agar dapat memberikan informasi yang mudah dipahami menggunakan metode analisis data interaktif oleh Miles Huberman. Trigulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan datayag menggabungkan data yang berbeda dari berbagai sumber data yang ada.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Pada Bab 1 terdapat penjelasan tentang penegasan judul skripsi mengenai komunikasi antarbudaya masyarakat lokal da msasyarakat pendatang untuk menjalin kerukunan beragama di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur. Menjelaskan pengertian atau istilah penting dalam judul skripsi yang penulis buat agar meminimalisir kesalahpahaman serta kekeliruan.

Selanjutnya menguraikan latar belakang masalah serta menjelaskan persoalan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kemudian penulis mengidentifikasi dan membatasi masalah agar terfokus pada permasalahan penelitian. Lalu mencantumkan rumusan masalah pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan.

Menguraikan tujuan serta manfaat penelitian dan mencantumkan kajian penelitian terdahulu yang relevan untuk mengetahui hal yag sebelumnya sudah diteliti dan belum diteliti untuk menghindari penjiplakan. Kemudian menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti

²² Rijali Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', 17.33 (2018).42

serta pemecah masalah. Dalam bab 1 memuat pembahasan untuk mendeskripsikan alur pembahasan peneliti skripsi.

BAB II Landasan Teoritik

Pada Bab II memuat uraian tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan terkait dengan isi dan tema skripsi. Diantaranya yaitu, definisi dari komunikasi antar budaya, definisi interaksi, proses komunikasi antarbudaya, etika komunikasi antarbudaya, dan Bahasa dalam komunikasi antar budaya.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Pada Bab III berisikan tentang gambaran umum penelitian yang diangkat oleh peneliti yang meliputi gambaran umum dari objek penelitian skripsi ini.

BAB IV Analisis Penelitian

Pada Bab IV berisi analisis permasalahan yang dihadapi masyarakat pendatang dalam beradaptasi dengan masyarakat lokal untuk menjalin kerukunan beragama.

BAB V Penutup

Pada Bab V terdapat kesimpulan yang berisi pernyataan singkat dari keseluruhan pembahasan penelitian serta rekomendasi saran rekomendasi yang berdasarkan hasil dari kesimpulan tersebut.

BAB II

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENJALIN KERUKUNAN BERAGAMA

A. Komunikasi Antar Budaya

1. Pengertian Komunikasi

Manusia sebagai makhluk sosial tak akan lepas pada peran orang lain dalam kehidupan bersosialisasi. Terlepas pada manusia yang pada hakikatnya mempunyai dua kedudukan dalam hidup yaitu makhluk pribadi dan sosial, Pentingnya manusia sebagai makhluk sosial menjaga erat hubungan antar individu lain melalui komunikasi.

Komunikasi menjadi perilaku yang terpenting dalam kehidupan bersosialisasi di lingkup bermasyarakat. Pentingnya komunikasi dapat kita perhatikan pada berkembangnya inovasi pada perkembangan penyebaran informasi. Yang dahulunya hanya sebatas pertukaran informasi yang disebarkan dari percakapan tetapi saat ini dapat kita temui dengan menggunakan kemajuan teknologi. Seluruh informasi mulai dari komunikasi yang umum sampai komunikasi antar dan lintas budaya dan negara.

Komunikasi dapat ditelaah secara etimologi (bahasa) dan terminology (istilah). Dari pandangan etimologi, menurut Raymond S. Ross yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku ilmu komunikasi suatu pengantar bahwa “komunikasi atau communication dalam bahasa inggris berasal dari kata lain communis yang berarti membentuk sama.” Dan sedangkan pengertian komunikasi secara terminology menurut Colin Cherry yang dikutip Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul sosiologi komunikasi menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu penggunaan lambang-lambang untuk mencapai kesamaan makna atau berbagai informasi tentang satu objek atau kejadian.

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication*. Diantara banyaknya pengertian tentang arti komunikasi dapat kita ambil bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem dengan lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkahlaku. Komunikasi bahkan dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengomunikasikan ide dengan individu yang satu dengan yang lain, baik dengan berbincang-bincang, berpidato, menulis serta melakukan korespondensi¹

Menurut Walstrom menunjukkan pengertian komunikasi, diantaranya yaitu:

- a. Komunikasi antar manusia sering dimaksudkan memiliki pengertian yaitu diartikan sebagai pernyataan diri yang paling efektif;
- b. Komunikasi merupakan pertukaran pesan-pesan secara tertulis dan lisan melalui pecakapan, atau bahkan melalui penggambaran yang imajiner;
- c. Komunikasi merupakan pembagian informasi atau pemberian hiburan melalui kata-kata secara lisan atau tertulis dengan metode lainnya;
- d. Komunikasi merupakan pengalihan informasi dari seorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan); ;
- e. Pertukaran makna antara individu dengan menggunakan sistem simbol yang sama;
- f. Komunikasi merupakan proses pengalihan pesan yang dilakukan seorang melalui suatu saluran atau media tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu;
- g. Komunikasi merupakan setiap proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh, atau gaya, atau tampilan pribadi, atau hal lain di sekelilingnya yang memperjelas makna.²

¹ Harjani Herfni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015) 2

² bdi Fauji Hadiono, "KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA (Kajian Tentang

Dalam pemaparan uraian tersebut dapat kita pahami bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu individu kepada individu lain. Komunikasi dapat dilakukan secara verbal (lisan) dan dapat dilakukan secara non verbal (gesture tubuh) yang mempunyai tujuan yang sama agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan.

2. Komunikasi Antar Budaya

Antar budaya pertama kali diperkenalkan kepada publik oleh seorang antropolog terkenal yang memiliki nama lengkap Edward T Hall pada tahun 1959 dalam karya bukunya yang berjudul *The Silent Language*. Dalam buku karya Hall hanya memberikan penjelasan tentang keberadaan konsep-konsep pada unsur suatu budaya, misalnya yaitu pada system ekonomi, religi dan system pengetahuan yang telah kita ketahui sebagaimana yang sering terpelajari.³

Komunikasi antar budaya merupakan komunikasi yang dalam implementasinya terjadi antar pribadi yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Dapat dikatakan pula komunikasi antar budaya merupakan komunikasi yang komunikator merupakan suatu kelompok anggota budaya dan komunikan merupakan anggota kelompok dengan budaya lain. Komunikasi menjadi penghubung dalam mencapai keefektifitasan bersosialisasi keragaman sehingga dalam interaksinya terjadi pertukaran ide/pemikiran, saling berkiriman dan menerima pesan, saling mengungkapkan perasaan dan lainnya.

Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol.VIII, No 1: 136-159. September 2016, 141

³ Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet Ke-II, 1.

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi antar pribadi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan yang memiliki perbedaan budaya. Komunikasi antar budaya merupakan sebuah teori dalam mempelajari komunikasi orang-orang yang terjalin dengan perbedaan budaya. Dalam komunikasi antar budaya terdapat sebuah konseptual kebudayaan dan konsep komunikasi. Hubungan antara keduanya yakni komunikasi dan budaya bersifat timbal balik dan fungsional.

Istilah antarbudaya pertama kali diperkenalkan oleh seorang antropolog yang bernama Edward T. Hall pada tahun 1959 dalam buku yang berjudul *The Silent Language*. Dalam karya tersebut hanya berisikan tentang keberadaan konsep unsur kebudayaan, misalnya system ekonomi, religi dan system pengetahuan.⁴ Komunikasi antarbudaya menurut Deddy Mulyana mendefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi antar orang-orang yang berbeda agama, bangsa, ras, suku, bahasa, tingkat pendidikan, status sosial, bahkan jenis kelamin. Bila budaya beraneka ragam, maka beraneka pula praktik dalam berkomunikasi.⁵ Pada hakikatnya komunikasi dan budaya diibaratkan menjadi dua sisi mata uang yang berbeda dan sangat sulit untuk dipisahkan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

Dalam komunikasi antar budaya kita memahami kata keseluruhannya yaitu kebudayaan yang berbeda dari kedua kelompok. Kebudayaan didefinisikan sebagai separuh dari lingkungan yang dibangun oleh manusia yang meliputi pada sikap, nilai, persepsi, serta objek material. Kebudayaan yang dimiliki oleh manusia merupakan suatu ras yang perlu dipelajari sebab jika kebudayaan hanya pada keturunan kebudayaan tersebut

³ Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 15.

⁵ Deddy Mulyana dan Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 20.

tidak akan berkembang.

Setelah memahami akan pengertian komunikais antar budaya, berikut beberapa pendapat tentang dasar pada komunikasi antar budaya.⁶

- a. Komunikasi antar buadaya berlangsung dengan tanggapan mendasar bahwa terjalannya komunikais yang memiliki perbedaan persepsi antara komunikator dan komunikan.
- b. Komunikasi antar budaya tak terlepas pada isi dan relasi komunikasi antar pribadi dalam proses komunikaisnya dalam membentuk kerukunan.
- c. Gaya pada masing-masing individu mempengaruhi pada komunikasi antar budya.
- d. Komunikais antar budaya bertujuan untuk mengurangi tingkatan pada ketidakpastian akan sebuah informasi yang tersebar pada suatu kebudayaan yang berbeda.
- e. Komunikasi yang terjadi berpusat pada kebudayaan.
- f. Keefektifitasan antar budaya adalah tujuan dari komunikasi antar budaya.

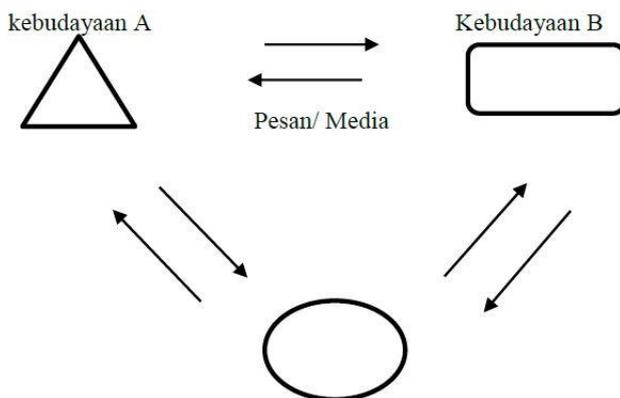
Dalam mengkaji komunikasi antar budaya perlunya pemahaman antara hubungan kebudayaan dengan komunikasi. sebab dalam pengaruh budyalah manusia belajar akan ilmu berkomunikasi, memandang dunia melalui kategori, konsep dan label-label yang akan dihasilkan kebudayaan. terlihat jelas bahwa komunikasi antar budaya lebih terlihat pada komunikasi anarpribadi di dalam komunikator dan komunikan yang berbedaya kebudayaan.

Komunikasi yang terjalin dalam komunikasi antar budaya menunjukkan bahwa komunikasi antar budaya tak terleas pada komunikasi antar pribadi yang memiliki kebudayaan yang berbeda. Komunikai adalah suatu

⁶ Samovar, Porter, McDaniel, *Komunikasi Lintas Budaya* (Edisi 7), (Jakarta: Salemba Humanika, 2010),132

proses budaya yang artinya komunikasi yang ditunjukkan pada orang atau kelompok yang berbeda, merupakan suatu pertukaran kebudayaan termasuk pada bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang terlihat nyata. dengan ha tersebut, komunikasi juga dikatakan sebagai proses budaya.⁷ seperti yang terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.1 Komunikasi Antar Budaya



Sumber : Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*,13.

Kebudayaan merupakan suatu identitas komunitas yang dapat kita sebut komunitas budaya yang di dalamnya mempraktikkan norma kebudayaan. Budaya sendiri mengandung akan nilai, tradisi, norma, adat istiadat, kepercayaan, komunikasi, pikiran, sejarah, tindakan, agama, seni, cerita rakyat, musik yang dapat dinikmati setiap kalangan, institusi, kelompok ras, etnis, agama, dan kehidupan bersosialisai. Sebab kita membagi budaya kepada masyarakat lain kita dapat melakukannya dengan cara yang sesuai secara sosial, berbagi budaya berarti kita berbagi akan apa yang dapat orang lain lakukan.⁸

⁷ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 49.

⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi antarbudaya Definisi dan Model*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), 50.

Kebudayaan yakni seperangkat keyakinan seseorang, gagasan, sikap, kebiasaan, festival. Perilaku, masakan, serta gaya mulai dari perbedaan pakaian dan tingkah laku dari suatu daerah ke daerah lainnya. Orang-orang yang mempunyai kesamaan tempat tinggal dalam suatu daerah pastilah memiliki beberapa kesamaan dalam budayanya. Namun saat kita memperhatikan dan mengamati lebih dekat, maka diantara kelompoknya terdapatlah perbedaan. Bagaimana kelompok tersebut menanggapi pekerjaan, permasalahan juga melukiskan apa itu kebudayaan⁹.

Melihat bahwa budaya merupakan kerangka yang dalam lingkungannya kelompok individu mencapai identitasnya dengan memasukkan budaya. Di dalamnya budaya memberikan sebuah referensi bagi pencapaian interaksional. Pandangan ini mampu membuat kita untuk mengakui bahwa kebudayaan sebagai sistem semiotik. Untuk memahami akan komunikasi antar budaya, terdapat makna dan karakteristik kebudayaan, makna dan karakteristiknya adalah sebagai berikut :

- 1) Kebudayaan diartikan sebagai sebagian dari lingkup lingkungan yang dibangun dan dikembangkan oleh manusia. Hal ini termasuk pada sikap serta nilai-nilai, termasuk juga pada representasi objek material.
- 2) Kebudayaan terlihat lebih sering dipelajari dalam pembelajaran ketimbang bawaan.
- 3) Kebudayaan dipertukarkan oleh kelompok dibandingkan dibuat oleh individu.
- 4) Kebudayaan mempunyai banyak wajah dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan mempengaruhi relasi, bahasa, teknologi, hukum dan politik.
- 5) Kebudayaan memiliki sifat yang dinamis. Kebudayaan yang terjadi dalam kehidupan

⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi antarbudaya Definisi dan Model*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), 6.

nyatanya dapat berubah-ubah sebab kita pula merespon akan perubahan lingkungan yang terjadi. Tidaka memberikan sikap yang otoriter tetapi budaya memiliki sikap yang dinamis dalam menanggapi hal baru yang masuk dalam kelompoknya.

- 6) Identitas pada budaya bersifat tumpang tindih. Dalam kelompoknya, masing-masing mempunyai etnis dan suku bangsa, individu pula mempunyai wilayah ataupun regional dalam tugasnya, agama, kelas sosial, umur, profesi, seta gender. Hal-hal tersebut merupakan masuk dalam identitas budaya.¹⁰

Komunikasi antar ras atau komunikasi antar budaya merupakan kegiatan sekelompok masyarakat yang ditandai akan arti biologis yang sama. Bisa dikatakan masyarakat yang mana berasal dari kebudayaan yang sama tetapi ras yang berbeda dan yang terpenting berada pada bahasa dan agama. Komunikasi antar ras dapat kita sandingkan dalam komunikasi antar budaya sebab secara global ras yang berbeda memiliki gaya bahasa dan asal-usul yang berasal dari keduanya yang berbeda. Komunikasi antar budaya dalam kelompok komunikasi ras sangat berpeluang akan terjadinya konflik. Dalam konteks ini tentunya dapat mempengaruhi orang-orang yang bersal dari ras yang berbeda tersebut dalam komunikasi berinteraksi.¹¹

Kebudayaan berpengaruh pada bahasa, relasi, teknologi, politik dan hukum yang terjadi dalam hidup bermasyarakat. Walaupun kebudayaan bersifat dinamis, tetapi setiap kelompok masyarakat memiliki ciri dari

¹⁰ Alo Liliweri, *Komunikasi antarbudaya Definisi dan Model*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), 7.

¹¹ Muchammad Arief Sigit Muttaqien, "Komunikasi Antarbudaya Study pada Pola Komunikasi masyarakat muhammadiyah dan NU di desa Pingaapus, Semarang, Jawa Tengah". (Skripsi Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Syarief Hidayatullah, jakarta, 20099) 26

kebudayaannya masing-masing. Dalam kebudayaan tersebut akan timbullah bagaimana komunikasi yang efektif dari masyarakat ke masyarakat yang lain yang memiliki kebudayaan yang berbeda.

Komunikasi dan kebudayaan adalah dua pokok yang tak dapat dipisahkan. Pusat dalam pengkajiannya diperhatikan pada bagaimana komunikasi dan kebudayaan dapat berjalan dengan seirama. Pada komunikasi dan kebudayaan terdapat pula variasi langkah serta cara masyarakat berkomunikasi dengan budaya yang berbeda untuk dapat hidup rukun dan kemakmuran dalam hidup bermasyarakat.

Budaya tidak hanya menggambarkan suatu peristiwa siapa berbicara dengan siapa, tentang apa dan bagaimana proses komunikasi antar budaya berlangsung, tetapi budaya memiliki peranan penting menentukan bagaimana orang menyadari pesan, makna yang dikomunikasikan untuk mengirim pesan, memperhatikan serta menafsirkan pesan. Bila budaya beraneka ragam, maka beraneka ragam juga praktiknya.

Selanjutnya pengertian komunikasi antar budaya menurut Joseph A. Devito merupakan komunikasi yang terjadi antara orang dari kultur yang berbeda, yakni orang-orang yang memiliki kepercayaan, nilai dan cara berperilaku kultur yang berbeda¹². Komunikasi antar budaya tidak hanya terjadi dengan waktu yang singkat, tetapi terus menerus hingga kedua kebudayaan saling terjalin dengan baik.

Banyak permasalahan yang timbul sebab individu yang kurang memahami dan mengoptimalkan komunikasi antar budaya. Etika dalam komunikasi antar budaya mengambil peranan penting bagaimana masyarakat mampu menyesuaikan kebiasaan dan perilaku yang baik dalam hidup bermasyarakat untuk mengoptimalkan

¹² Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Tangerang: Kharisma Publishing Group, 2011), 535.

komunikasi antar budaya¹³. Etika dalam komunikasi antar budaya dapat menimbulkan rasa toleransi dan menghargai antar suku adalah mengetahui sedikit banyak tentang bahasa yang digunakan. Dengan demikian proses komunikasi antar budaya dalam menjalin kerukunan beragama akan dapat dilakukan.

Bahasa merupakan alat komunikasi agar maksud dan tujuan dapat tersampaikan. Agar komunikasi dapat tersampaikan dengan benar maka perlu adanya Bahasa yang dapat dimengerti satu sama lain. Banyak kejadian yang menyebabkan orang menjadi salah paham akibat komunikasi yang salah atau cara penyampaian yang dimaksudkan tidak tersampaikan dengan baik.

Bahasa daerah memiliki keunikan tersendiri bagi penggunaannya. Salah satu hal yang membuat unik dari bahasa daerah adalah mempererat solidaritas dan membuat pengguna bahasa daerah tersebut memiliki nasib sama sehingga mereka yang belum saling mengenal pun jika menggunakan bahasa daerah dapat menjadi dekat.

Hal ini sangat dirasakan jika berada di kota lain atau pada saat merantau untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya, seringkali kita merasa asing dan tidak nyaman untuk memulai hal baru di kota yang masing masing jika menemukan orang menggunakan Bahasa daerah yang sama maka akan terasa nyaman dan bersahabat padahal saat itu mereka belum saling mengenal satu sama lain.

Pembahasan penting dalam komunikasi antarbudaya yang membedakannya dengan kajian ilmu yang lain terletak pada tingkat perbedaan latar belakang berkomunikasi karena adanya perbedaan kultural,¹⁴ Dalam perkembangannya, komunikasi antar budaya diartikan sebagai proses simbolis yang melibatkan makna antar

¹³ Zulkarnain, Muhammad. *Etika Komunikasi Antar Budaya*, (Makassar,2014), 20.

¹⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosda Karya,2003, 172.

individu dari kebudayaan yang berbeda.

Menurut Larry A Samovar Sebagaimana dikutip oleh Rini Darmastuti bahwa komunikasi antar budaya merupakan suatu bentuk komunikasi yang melibatkan interaksi antar orang-orang yang mempunyai persepsi budaya serta simbol cukup berbeda dalam suatu interaksi.¹⁵ Alo Liliweri juga mengatakan pengertian komunikasi antar budaya tersebut dapat membenarkan sesuatu hipotesis yang mana semakin jauh perbedaan budaya yang terjadi maka semakin besar peluang tingkat kesulitan yang akan didapat oleh komunikan dalam menafsirkan pesan yang diterima.¹⁶

Dari asumsi tersebut inti dari komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi yang terjadi di antara individu-individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Kunci komunikasi antar budaya yang efektif adalah pengetahuan. Hal utama yaitu penting bahwa orang-orang memahami permasalahan yang potensial dari komunikasi antar budaya, dan membuat suatu usaha yang sungguh-sungguh untuk mengatasi permasalahan ini. Dan yang kedua adalah penting untuk berasumsi bahwa sebuah usaha tidak akan selalu sukses, dan melakukan penyesuaian terhadap usaha tersebut dengan perilaku yang sewajarnya.

Penggunaan bahasa daerah mempermudah penyampaian komunikasi antar budaya.¹⁷ Bahasa merupakan alat komunikasi agar maksud dan tujuan dapat tersampaikan. Agar komunikasi dapat tersampaikan dengan benar maka perlu adanya Bahasa yang dapat dimengerti satu sama lain. Banyak kejadian yang menyebabkan orang menjadi salah paham akibat

¹⁵ Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2013), 63.

¹⁶ Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*.(Yogyakarta: Lkis, 2003), 14.

¹⁷ Manda, Ike. *Penggunaan Bahasa Daerah Mempermudah Penyampaian Komunikasi Antar Budaya*.

komunikasi yang salah atau cara penyampaian yang dimaksudkan tidak tersampaikan dengan baik.

3. Ciri Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antar budaya yaitu suatu komunikasi yang terjadi apabila sumber dan komunikan berbeda budaya. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi kegenerasi. Adapun ciri khas dari komunikasi antar budaya yaitu:

- a. Peserta komunikasi harus memiliki latar belakang budaya yang berbeda.
- b. Keterbukaan (Openness), yaitu kemampuan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar budaya.
- c. Empaty (Emphaty), yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
- d. Dukungan (Supportiveness), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- e. Kesetaraan atau kesamaan (Equality), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yangggg penting untuk disumbangkan dalam budaya masing-masing.¹⁸

4. Hubungan Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi dan budaya tidak mudah untuk dapat dipisahkan, kendati demikian komunikasi dan kebudayaan adalah dua hal yang berbeda. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan diantara para pelaku komunikasi dengan tujuan saling memahami satu sama lain. Sedangkan budaya atau kebudayaan dapat diartikan sebagai cara berperilaku suatu komunitas masyarakat

¹⁸ www.Brainly.co.id. Ciri Komunikasi Antarbudaya

secara berkesinambungan. Namun demikian, komunikasi antar budaya dapat lestari dan diwariskan kepada generasi penerus melalui proses komunikasi.

Dalam hal tersebut, komunikasi berfungsi sebagai alat penyebaran informasi (transmission) tradisi dan nilai-nilai budaya. Pada pandangan lain, cara orang berkomunikasi bersosialisasi sangat dipengaruhi oleh budaya yang telah dianut. Hal tersebut menjadikan komunikasi dan kebudayaan bersifat resiprokal. Komunikasi dan budaya adalah dua entitas tak dapat terpisahkan, sebagaimana dikatakan Edward T. Hall, bahwa budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah kebudayaan¹⁹.

Dalam hal ini juga dapat kita memperhitungkan cakupannya pada komunikasi antar budaya berkaitan pada tujuan kita mempelajari komunikasi antar budaya, diantaranya yaitu:

- a) Mendeskripsikan pandangan individu tentang dunia dan pengaruhnya akan sebuah arti, makna konsep komunikasi antar budaya.
- b) Mengkaji akan apa yang termasuk dalam kecenderungan personal terhadap sikap etnosentrisme.
- c) Mendeskripsikan apa itu peranan komunikasi antar budaya dan efek akan stereotip dalam komunikasi antar budaya.
- d) Mengevaluasi pesan yang telah di mediasi secara massal termasuk dalam kasus etnosentrisme dan stereotip²⁰.

5. Proses Komunikasi Antar Budaya

Proses komunikasi pada dasarnya merupakan proses penyampaian pikiran atau gagasan tentang perasaan oleh komunikator kepada komunikan yang berupa informasi, opini dan lain sebagainya. Proses komunikasi dibagi menjadi dua tahap, yaitu proses komunikasi primer dan

¹⁹ Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Lintas Budaya dalam Dinamika Komunikasi Internasional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2015), 39.

proses komunikasi sekunder

a. Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian gagasan dan pikiran serta perasaan seseorang kepada orang lain dengan *symbol* (Lambang) sebagai media dalam penyampaian. Lambang yang digunakan sebagai media partner seseorang dalam melakukan proses komunikasi bisa berupa bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain-lain yang secara langsung mampu mengartikan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.²¹

Komunikasi berupa bahasa, isyarat, gambar, warna yang mampu mengartikan pikiran dan perasaan tersebut bisa terjadi apabila dapat menggabungkannya dengan media partner yaitu dengan menggunakan lambang-lambang. Dengan artian pesan yang tersampaikan oleh komunikator dengan komunikan terdiri atas isi dan lambang (*symbol*).

b. Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator terhadap komunikan yang dalam penyampaian memakai sarana atau alat bantu. Seorang komunikator dalam proses komunikasinya menggunakan media kedua karena komunikan sebagai sarana dalam penyampaian informasi berada ditempat yang relative jauh atau bisa dikatakan melebihi batas tempuh komunikator.²²

Media kedua yang sering banyak digunakan yaitu surat, telepon, telegram, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan media lainnya. Dalam keefektifitasannya proses komunikasi primer lebih baik digunakan karena dalam proses penyampaian

²¹ Onong Uchajana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 9.

²² Onong Uchajana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 9-10.

pesan dapat diterima secara langsung dan mendapatkan feedback yang jelas, pada proses komunikasi sekunder media digunakan untuk meneruskan pesan untuk menyempurnakan proses komunikasi.

6. Etika Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi dengan konteks keberagaman budaya sering kali bertemu dengan masalah dan hambatan yang tak diinginkan. Komunikasi dan budaya memiliki hubungan timbal balik. Budaya menentukan perilaku dan komunikasi pun turut dalam budaya. Komunikasi antarbudaya terjadi ketika adanya kedua kelompok yang membawa pengalaman berbeda untuk terlibat dalam komunikasi dan mencerminkan nilai yang dianut oleh kelompoknya.

a. Definisi Etika dalam Komunikasi Antarbudaya

Etika merupakan standar moral yang mengatur perilaku dalam bertindak. Secara umum etika membahas tentang bagaimana manusia bertindak secara sopan atau etis. Pada hakikatnya, etika berhubungan dengan penilaian perilaku yang baik dan tidak baik, pantas dan tidak pantas serta yang boleh dilakukan dan tidak boleh untuk dilakukan. Menurut P. Simorangkir, etik atau etika merupakan prediksi manusia dalam berperilaku menurut takaran dan nilai yang baik.

b. Fungsi Etika Komunikasi Antar Budaya

Fungsi etika dalam komunikasi antar budaya tidak terlepas dari definisinya yaitu sebagai pengatur perilaku. Fungsi etika dalam komunikasi antar budaya adalah sebagai berikut :

- a) Hubungan dalam bermasyarakat dapat berjalan dengan baik.
- b) Komunikasi yang terjadi tidak mengalami hambatan, salah satunya hambatan etnosentris
- c) Terjadinya proses pertukaran informasi
- d) Menimbulkan rasa toleransi dan memahami antar

individu.

- e) Membagikan pesan secara jujur dan transparan.

7. Fungsi Komunikasi Antar Budaya

Memahami budaya masyarakat lain merupakan satu hal yang sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Artinya, pemahaman dan penerimaan yang kita lakukan terhadap budaya yang dimiliki oleh masyarakat lain yang memiliki budaya yang berbeda menjadi satu dasar dalam membangun komunikasi yang efektif. Disinilah komunikasi antarbudaya mempunyai peranan yang sangat besar.

Komunikasi antarbudaya memiliki peranan yang sangat penting dalam memahami budaya yang lain yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda untuk membangun komunikasi yang efektif. Komunikasi antarbudaya memiliki dua fungsi yaitu fungsi pribadi dan fungsi sosial.

a. Fungsi Pribadi

Fungsi pribadi merupakan fungsi komunikasi yang dilakukan dengan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari seorang komunikator. Fungsi pribadi ialah fungsi yang didapat seseorang dan dapat di pergunakan dalam kehidupan individu ketika menekuni tentang komunikasi dan budaya. Fungsi pribadi tersebut terdiri atas fungsi-fungsi untuk:

1) Menyatakan Identitas Sosial

Dalam proses komunikasi antarbudaya terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas diri maupun identitas sosial. Perilaku itu dinyatakan melalui tindakan berbahasa baik secara verbal maupun non verbal. Dari perilaku berbahasa itulah dapat diketahui identitas diri maupun sosial, misalnya dapat diketahui asal-usul suku bangsa, agama,

maupun tingkat pendidikan seseorang.

2) Menyatakan Integritasi Sosial

Inti konsep integritasi sosial adalah menerima kesatuan dan persatuan antarpribadi, antarkelompok namun tetap mengakui perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur. Perlu dipahami bahwa salah satu tujuan komunikasi adalah memberikan makna yang sama atas pesan yang dibagi antara komunikator dengan komunikan.

Dalam kasus komunikasi antarbudaya yang melibatkan perbedaan budaya antara komunikator dengan komunikan maka integrasi sosial merupakan tujuan utama komunikasi. Dan prinsip utama dalam proses pertukaran pesan komunikasi antarbudaya adalah, saya memperlakukan anda sebagaimana kebudayaan anda memperlakukan anda dan bukan sebagaimana yang saya kehendaki. Dengan demikian komunikator dan komunikan dapat meningkatkan integrasi sosial atas relasi mereka.

3) Menambah Pengetahuan

Seringkali komunikasi antarpribadi maupun komunikasi antarbudaya menambah pengetahuan bersama, yang saling mempelajari kebudayaan.

4) Melepaskan Diri Atau Jalan Keluar

Sebagai makhluk sosial, sering kali seorang individu ketika berkomunikasi dengan individu yang lainnya mempunyai tujuan untuk melepaskan diri atau mencari jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapinya

b. Fungsi Sosial

Fungsi sosial adalah fungsi yang didapatkan seseorang sebagai makhluk yang bergaul dan berinteraksi dengan orang lain dalam kaitannya dengan komunikasi antarbudaya. Ada beberapa fungsi yang dikelompokkan dalam fungsi sosial ini, diantaranya yaitu:

1) Pengawasan.

Praktek komunikasi antarbudaya diantara komunikator dan komunikan yang berbeda budaya berfungsi saling mengawasi. Dalam setiap proses komunikasi antarbudaya fungsi ini bermanfaat untuk menginformasikan perkembangan tentang lingkungan. Fungsi ini lebih banyak dilakukan oleh media massa yang menyebarluaskan secara rutin perkembangan peristiwa yang terjadi disekitar kita, peristiwa tersebut terjadi dalam konteks kebudayaan yang berbeda.

2) Menjembatani

dalam proses komunikasi antarpribadi, termasuk komunikasi antarbudaya, maka fungsi komunikasi yang dilakukan antara dua orang yang berbeda budaya itu merupakan jembatan atas perbedaan diantara mereka. Fungsi menjembatani tampak dari komunikator dan komunikan yang saling menjelaskan perbedaan tafsir atas pesan-pesan yang mereka sampaikan sehingga menghasilkan makna yang sama.

3) Sosialisasi

Nilai Fungsi sosialisasi merupakan fungsi untuk mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat kepada masyarakat lain.

4) Menghibur

Fungsi menghibur ini dapat kita temui dari peristiwa-peristiwa atau tindak komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi menghibur ini juga bisa kita lihat dari tayangan- tayangan yang ada di televisi.

B. Pengertian Kerukunan Antar Agama

1. Kerukunan

Kerukunan berarti tidak bertentangan, baik dan damai, bersatu serta memiliki kesepakatan. Oleh sebab itu, hidup rukun dalam lingkungan sangat dianjurkan untuk kemakmuran bersama. Dalam diksi merukunkan berarti mendamaikan dan menjadikan kelompok bersatu. Sedangkan diksi kerukunan memiliki arti perihal hidup rukun, berseorakat dan kerukunan bersama.²³

Dengan demikian, kerukunan merupakan kondisi social yang memiliki keselarasan dan kecocokan. Disisi lain, kerukunan dapat disebut dengan istilah intergrasi yang berarti kondisi dan proses terciptanya pola interaksi yang beragam. Kerukunan menggambarkan hubungan timbal balik yang ditandai dengan sikap saling mempercayai, menerima dan saling menghormati serta menghargai makna kebersamaan.²⁴

Dalam kerukunan semua pihak dapat hidup berdampingan tanpa ada kecurigaan, dimana tumbuh sikap saling menghormati dan kesediaan berkerja sama demi kepentingan bersama. Kerukunan atau hidup rukun adalah suatu sikap yang berasal dari dalam jiwa setiap orang yang paling dalam dapat terpancar dari kemauan untuk berinteraksi satu sama lain sebagai manusia tanpa tekanan dari pihak manapun²⁵.

²³ Imam Syaukani, *Kompilasi Kebijakan Dan Perundang-undangan Kerukuna Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang, 2008), 56.

²⁴ Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jarta: Puslitbang, 2005), 15.

²⁵ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama (Bandung:*

Kerukunan adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta memberikan toleransi terhadap pendapat, pandangan, pendirian, kepercayaan yang berbeda dengan pendirian. Sedangkan kerukunan dalam lingkup sosial, politik merupakan suatu sikap membiarkan orang untuk mempunyai suatu keyakinan yang berbeda.²⁶

2. Kerukunan Beragama

Kerukunan beragama adalah suatu kondisi sosial yang terjadi di antara semua golongan agar dapat hidup bersama, berdampingan dan saling menghormati tanpa mengurangi hak dasar masing-masing dalam melaksanakan kewajiban sesuai dengan ajaran masing-masing agama. Kerukunan beragama merupakan hubungan umat beragama yang didasari oleh toleransi, saling pengertian, saling menghormati, dan saling menghargai dalam kesetaraan serta kerjasama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara.

Pemeluk agama yang baik haruslah hidup rukun dan damai, karena itu kerukunan beragama tidak mungkin akan terlahir dengan sikap fanatisme dan tidak peduli atas hak beragama. Pemeluk agama yang fanatisme dengan agama akan sulit beradaptasi dengan agama yang berbeda sebab dalam konteks pemahaman akan selalu mencari kebenaran akan agamanya sendiri. Dengan demikian kerukunan yang akan di tuju tidaklah mungkin untuk dicapai bersama.

Kata kerukunan berasal dari kata rukun dari bahasa arab ruknun (rukun) jamaknya arkan yang berarti dasar atau asas, sebagai contoh rukun islam, asas islam atau dasar agama. Rukun merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk menjadikan sebuah pekerjaan terlihat sah. Seperti tidak sahnya sholat jika rukun tidak dijalankan

Remaja Rosdakary, 2014), 29.

²⁶ W.J.S porwadarmit, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 56.

dengan baik.²⁷

Dalam terminologi yang digunakan oleh pemerintah secara resmi, konsep kerukunan hidup umat beragama mencakup tiga kerukunan, yaitu: pertama kerukunan intern masing - masing umat dalam satu agama. Yaitu kerukunan di antara aliran-aliran/paham mazhab-mazhab yang ada dalam suatu umat atau komunitas agama. Kedua kerukunan di antara umat/ komunitas agama berbeda-beda yaitu kerukunan di antara para pemeluk agama agama yang berbeda yaitu pemeluk Islam, Kristen Protestan, katolik, Hindu, Budha dan Kong HuCu. Ketiga kerukunan antar umat agama dengan pemerintah. Supaya diupayakan keserasian dan keselarasan di antara para pemeluk atau pejabat agama dengan para pejabat pemerintah dengan menjalin keukunan melalui sebuah seminar.

Kerukunan beragama dapat disimpulkan suatu hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, menghormati, menghargai dalam tingkatan pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan masyarakat dan beragama. Dalam toleransi masyarakat pada dasarnya harus berlapang dada dan menerima perbedaan antar umat beragama. Selain itu masyarakat juga harus saling menghormati antar satu dengan lainnya dalam hal beribadah.²⁸

²⁷ Departemen Agama RI, *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Jakarta, 1997), 29.

²⁸ Wahyudi dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), 33.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerukunan Beragama

1. Faktor Pendukung

a) Toleransi

Toleransi mengartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada setiap masyarakat dalam menjalankan keyakinannya dengan mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menentukan dan menjalankannya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiba da perdamaian dalam hidup bermasyarakat.²⁹

Dalam faktor pendukung, toleransi adalah kewajiba yag mutlak. Tidak diragukan lagi bahwa islam pun sangat menganjurkan sikap toleransi, saling tolong menolong, hidup yang harmonis da dinamis antar umat manusia tanpa memandang agama, bahasa, dan ras disetiap golongan.³⁰

b) Tolong Menolong Sesama Manusia

Sikap saling tolong menolong dalam kehidupan manusia sudah diperintahkan oleh Allah SWT. Allah memerintahkan orang beriman untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Kebaikan tersebut adalah dengan berbuat kebajikan. Meninggalkan kemungkaran yaitu takwa. Selanjutnya Allah juga melarang untuk setiap dari mereka saling tolong menolong dalam kebatilan, dosa, dan segala sesuatu yang haram.³¹

²⁹ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1979), 67.

³⁰ Ali Mustafa Yaqub, *Toleransi Antar Umat Beragama*, (Jakarta: PT.Pustaka Firdaus,2008)

³¹ Ali Mustafa Yaqub, *Toleransi Antar Umat Beragama*, (Jakarta: PT.Pustaka Firdaus,2008)

c) Mengakui Hak Setiap Orang

Kehidupan di dalam masyarakat akan menimbulkan kekacauan disaat suatu kelompok masyarakat tidak dapat mengakui hak setiap orang. Sikap yang mengakui hak setiap orang dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing dengan tidak melanggar aturan dan hak kebebasan dalam bermasyarakat.³²

2. Faktor Penghambat

a) Prasangka Sosial

Istilah prasangka berasal dari kata latin *praedicium* yang mengartikan suatu preseden, atau suatu penilaian berdasarkan keputusan dan pengalaman. Richard W. Brislin mengartikan suatu prasangka sebagai suatu sikap upaya tidak adil, menyimpang dan tidak toleran terhadap suatu kelompok. Seperti halnya stereotip, meskipun mengakibatkan dampak positif atau negative, prasangka umumnya bersifat negative.³³

Prasangka sosial adalah sebuah sikap perasaan individu akan sesuatu golongan manusia tertentu, golongan ras dengan kebudayaan yang sama dan berbeda, maupun agama yang berbeda dengan golongan individu yang berprasangka baik.³⁴

b) Sikap Mudah Curiga

Pada kehidupan bermasyarakat yang berbeda agama, ras, suku dan bahasa umumnya mudah menaruh curiga terhadap orang lain. Perasaan curiga tersebut disinyalir perbedaan dan timbulnya perasaan asing diantara mereka. Hal ini menjadikan terhambatnya sebuah kerukunan dalam kehidupan

³² Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan* (Jakarta: Buku Kompas, 2001)

³³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Komputer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

³⁴ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung, PT. Reflika Aditama, 2004), 179.

bermasyarakat dan memicu aka rasa ketidaknyamanan dalam hidup berdampingan.³⁵

c) Penghambat Semantik

penghambat semantik dalam komunikasi antar budaya ditemukan pada terjadinya perbedaan penggunaan bahasa oleh komunikar kepada komunikan ataupun komunikan kepada komunikator. penggunaan bahasa yang berbeda dalam pergaulan sehari-hari menimbulkan kesalahpahaman akan informasi yang terungkap. hambatan dalam perbedaan bahasa mencakup pada beberapa aspek yakni meliputi pada perbedaan dialek. Dialek yang asli terdengar sampai kata-kata sapaan akan menimbulkan kesalahpahaman akan pesan yang tersampaikan.

³⁵ Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan* (Jakarta: Buku Kompas, 2001), 28.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi antar budaya suku Taruamang Alor Timur dan Jawa Gresik dapat diambil kesimpulan bahwa dalam implementasi ciri dan fungsi komunikasi antar budaya masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal dalam menjalin kerukunan beragama khususnya di desa Maritaing kecamatan Alor Timur Kabupaten Alor terjalin dengan keterbukaan masyarakat dalam setiap interaksi social yang terjadi. Dengan dukungan fungsi komunikasi antar budaya sebagai fungsi sosial menciptakan kerukunan.

Kegiatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat menjadikan komunikasi antar budaya masyarakat pendatang dan masyarakat lokal menjadikan komunikasi yang terjadi berjalan efektif dan dapat saling memberikan feedback dari masing-masing individu. Dengan hal ini, komunikasi yang terjadi berhasil dengan masyarakat yang saling memahami maksud dan tujuan dalam bersosialisasi, masyarakat menjadi hidup rukun berdampingan dengan masyarakat pendatang yang memiliki agama dan kebudayaan yang berbeda, dan masyarakat memahami apa arti dari toleransi sesungguhnya.

Selanjutnya, walaupun dalam kehidupan bermasyarakatnya terdiri dari bermacam agama, budaya dan adat istiadat tetapi tidak ditemukan adanya konflik yang berkesinambungan dengan agama yang dapat membuat keresahan masyarakat pendatang maupun lokal. Dengan sikap toleransi yang tinggi terhadap sesama manusia mampu menjadikan kecamatan Alor Timur jauh dari kata konflik yang mampu menghancurkan desa dan dengan sikap jujur, adil dalam mengambil keputusan, empati, memegang teguh prinsip dan menghargai perbedaan suku agama dan budaya diharapkan seluruh masyarakat dapat menjalin kerukunan beragama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rekomendasi

Penulis mengharapkan kerukunan yang terjadi pada masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal dapat terus terjalin dan dapat diteruskan oleh generasi selanjutnya. Proses yang saat ini baik dapat memberikan pelajaran bagi kami masyarakat pendatang. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini masihlah sangat sederhana dan jauh ndari kata kesempurnaan dalam penulisan, namun dalam tulisan ini penulis mengharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi siapapun yang nantinya akan meneliti pada kasus yang sama yaitu pada pembahasan komunikasi antar budaya dalam menjalin kerukunan beragama.

Kepada tokoh agama dan masyarakat dari masing-masing agama dan masyarakat agar terus memberikan ilmunya kepada masing-masing agama tanpa menyela agama apapun. Agar nantinya para penganut agama masing-masing lebih memahami akan makna dan ajaran agamanya sehingga kerukunan beragama dalam berjalan dengan efektif. Selanjutnya kepada aparaturnya desa setempat agar baiknya membuat lebih banyak kegiatan yang baru untuk mengembangkan kreativitas generasi muda agar desa dapat berkembang dengan baik melalui kerukunan beragama.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Abdullah, Maskuri. 2001. Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan. Jakarta: Buku Kompas
- Amirullah S. Hermawan. 2016. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Malang: Media Nusa Creative
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:Rineka Cipta
- Beni AS. Afifudin. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: CV Pustaka Setia.
- Buku Induk Penduduk Desa Maritaing
- Deddy Mulyana dan Jalaludin Rakhmat.2005. Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda budaya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Devito, Joseph A. 2011, Komunikasi Antar Manusia, Tangerang: Kharisma Publishing Group
- Effendy, Onong Uchajana.2003. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakary
- Hermawan, Asep.2021. Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif . Yogyakarta: KBM Indonesia
- Ismail, Fisal.2014. Dinamika Kerukunan Antar umat Beragama Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Liliweri, Alo.2011. Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liliweri, Alo. Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya (Yogyakarta: Lkis, 2003)
- Lubis, Ridwan. 2005. Cetak Biru Peran Agama. Jakarta: Puslitbang.
- Masri Singarimbun dan Sofia Efendi. Metode Penelitish Survei. Jakarta: LP3FS

- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2015. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy.2001. Ilmu Komunikasi Suatu Komputer. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Porwadarnit, W.J.S. 1986. Kamus Umum Bahasa Indonesia,(Jakarta: Balai Pustaka,1986)
- Richard E. Porter, Larry A. Sanovar dan Edwin R. McDaniel. 2010. Communication Between Cultures. Terj. Indri Margaretha S, Jakarta: Salemba Humanika
- Rini Darmastuti, Mindfulness dalam Komunikasi Antar Budaya Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Sapriya, Susilawati, dan Nurdin.2006. Konsep Dasar IPS Bandung. UPI PRESS.
- Suryabrata, Suryani. 1990. Metodologi Penelitian, Jakarta: Rajawali Pres.
- Syaukani, Imam. 2008. Kompilasi Kebijakan Dan Perundang-undangan Kerukuna Umat Beragama. Jakarta: Puslitbang
- Umar, Hasyim. 1979. Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama. Surabaya: PT.Bina Ilmu.
- Wahyudi dkk. 2009. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yaqub, Ali Mustafa. 2008. Toleransi Antar Umat Beragama. Jakarta: PT.Pustaka Firdaus.

E-JURNAL

Ahmad, Rijali. 2018. ‘Analisis Data Kualitatif’, 17.33.

Manda, Ike. Penggunaan Bahasa Daerah Mempermudah Penyalpaian Komunikasi Antar Budaya

Septiana Kurniasih, Holilullah, dan Yunisca Nurmalisa,
Persepsi Masyarakat Pendatang Terhadap Adat
Sembambangan Lampung di Lingkungan III Celikah
Lampung Tengah..

Zulkarnain, Muhammad. 2014 Etika Komunikasi Antar
Budaya, Makassar.

WAWANCARA

Wawancara dengan Nur Lailatin, 19 Desember 2021 di Desa
Marataing Kecamatan Alor Timur Nusa Tenggara
Timur

Wawancara Tokoh Adat Kabupaten Alor, Rahmad Nasir, 10
Maret 2023 di Kalabahi Kabupaten Alor Nusa
Tenggara Timur

Wawancara Aparatur Desa Maritaing, Ririn Y Malaikosa 11
Maret 2023 di Desa Maritaing Kecamatan Alor Timur
Kabupaten Alor

Wawancara Tokoh agama Kabupaten Alor, Abdul Muis Ali di
Kalabahi Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur

Wawancara Tokoh Adat Desa Maritaing, Bapak Ferdy di
Desa Maritaing Kecamatan Alor Timur Kabupaten
Alor Nusa Tenggara Timur.

Usman, Masyarakat Pendatang Wawancara 15 Maret 2023 di
Desa Maritaing Kecamatan Alor Timur Kabupaten
Alor Nusa Tenggara Timur.

Wawancara Tokoh Masyarakat Desa Maritaing 20 April 2023,
Steven Kilaka di desa Maritaing Kecamatan Alor
Timur

Wawancara Ketua pemuda desa Maritaing Kabupaten Alor,
Rizky di desa maritaing Kecamatan Alor Timur
Wawancara 19 Desember 2022.

Wawancara Tokoh masyarakat desa Maritaing Alor Timur,
Arman di desa Maritaing Kecamatan Alor Timur,
Wawancara 19 Desember 2022

Wawancara masyarakat desa Maritaing Alor Timur, Slamet
Arianto di desa Maritaing Kecamatan Alor Timur,
Wawancara 10 Desember 2022

Wawancara Tokoh masyarakat desa Maritaing Alor Timur,
Marianus Y Mautorin di desa Maritaing Kecamatan
Alor Timur, Wawancara 19 Desember 2022

Wawancara Tokoh masyarakat desa Maritaing Alor Timur,
Cristofel N Bank di desa Maritaing Kecamatan Alor
Timur, Wawancara 19 Desember 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NOMOR :31 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GANJIL TA. 2022/2023 (Tahap I)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA 2022/2023 (Tahap I) perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 417 Tahun 2021 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .
- Memperhatikan : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 29 Agustus 2022
- MEMUTUSKAN :**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2022/2023.**
- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing- masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
pada Tanggal : 27 September 2022



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP.196511011995031001

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
 Nomor : 31 Tahun 2022
 Tanggal : 23 September 2022
 Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA. 2022/2023

NO	NAMA/NPM	JUDUL	DOSEN PEMBIMBING
1	SADDAM LAMPUNG /1841010010	Fungsi Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) Dalam Mengawasi Pemberitaan Menurut Etika Jurnalistik Islam	Prof. Dr. H.Khomsarial Romli, M.Si (PA) M. Apun Syarifuddin, S.Ag. M.Si.
2	JULIA DESMAYANTI /1941010348	Pendekatan Dakwah Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Desa Tanjung Rame Lampung Selatan	Dr. Jasmadi, M.Ag. (PA) Umi Rojati, M.Kom.I
3	LUTHFIA NUR MAHARANI /1941010138	Pengaruh Penggunaan Media Komunikasi Terhadap Prilaku Keagamaan Anak Dusun Ringin Agung Desa Sidodadi Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan .	Prof.Dr.H.M.Nasor.M.Si (PA) Septy Anggraini, M.Pd.
4	KINANTI /1741010168	Teknik penyampaian Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar melalui media sosial Instagram @husein_hadar	Dr. M. Saifuddin, M. Pd (PA) Siti Wuriyan, M.Sos.I
5	PANDU ABDI PRAJA /1841010507	Podcast NOICE Sebagai Media Dakwah Habib Husein Ja'far Dalam Rasionalisasi Pesan Dakwah	Dr. Jasmadi, M.Ag. (PA) Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
6	DIVA IMAM MUDIN /1941010301	Strategi Dakwah Melalui Majelis Sholawat Al-Madad dalam Meningkatkan Ahlakul Karimah Pemuda di Desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	Dr. Fariza Makmun, M. Sos.I. (PA) Septy Anggraini, M.Pd.
7	RAHMAT AGUNG FITRIADI /1841010284	Pesan Dakwah pada Serial Kartun MD Animation Adit dan Sopo Jarwo Episode Indahnya Toleransi	Dr.Fitri Yanti, MA. (PA) Siti Wuryan, M.Sos.I
8	M. SOPIYAN /1841010287	Konten Youtube Tentang Mukbang dalam Perspektif Jurnalistik Islam	Dr. Fitri Yanti, MA (PA) Ade Nur Istiani, M.I.Kom.

9

9	KHOZIN IHSAN MAULANA MASRI /1841010289	Pengaruh Gadget terhadap Perilaku Komunikasi Anak di Lingkungan Kelurahan Tanjung Baru. Kecamatan Kedamaian	Dr. Fitri Yanti, MA (PA) Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.
10	FEBRI SURYA LAKSANA /1841010273	Strategi Dakwah Forum Remaja Muslim Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung.	Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I Dr. Fitri Yanti, MA (PA)
11	MUHAMMAD RIDO ASSEGAF /1841010287	Persepsi Wanita Bercadar terhadap Sy'ar Islam di Desa Karang Anyar Lampung Selatan	Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Dr. Fitri Yanti, MA
12	AZIZ LUDFHIANDY /1741010127	Penyebaran Berita Hoax Perspektif Jurnalistik Islam	Prof.Dr. H. Khomsahrial R, M.Si. Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I
13	MUHAMMAD IQBAL AZIZ /1741010056	Komunikasi Organisasi Posyandu Remaja dalam Mengasah Keterampilan Kader Remaja di Pekon Fajar Agung Barat Kecamatan Pringsewu.	Subhan Arif,S.Ag, M.A. Siti Wuryan, M.Sos.I.
14	REZHA MARDIANTY RACHMY /1941010191	Pendekatan Komunikasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pendampingan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kelurahan Way Halim Permai	Dr. Fitri Yanti, MA. Umi Rojati, M.Kom.I
15	SARAH NUR LAILA INDRIYANI /1941010207	Metode Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhoh di Lembaga Pemasarakatan Khusus Wanita Kelas II A Tanjung Karang	Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Dr. Fitri Yanti, MA. (PA)
16	RIFKI FIRMANSYAH /1841010484	Retorika Penyiar A-radio 101.1FM Dalam Sy'ar Islam	Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si (PA) Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.
17	TRI YANA DEA SARI /1941010226	Komunikasi Antar Budaya pada Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal dalam Menjalin Kerukunan Beragama di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur	Dr. Fitri Yanti, MA. (PA) Umi Rojati, M.Kom.I
18	AFRIANSYAH /1741010103	Komunikasi Organisasi Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah Dalam Perealisasian Program Kerja Pengurus	Prof.Dr.H.MA.Aclami.HS,MA (PA) Nadya Amalia Nasution, M.St.

107

Lampiran 2. Surat Izin Survey Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fdikuirnil@gmail.com

Nomor : B-1331/Un.16/KD/TL.01/03/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Survey/Penelitian**

Bandar Lampung, 30 Maret 2023

Kepada Yth.
Kepala Desa Martaing
di -
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 31 Tahun 2022 tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi dengan:

Nama : Tri Yana Dea Sari
NPM : 1941010226
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Komunikasi Antar Budaya Pada Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal Dalam Menjaln Kerukunan Beragama di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur
Lokasi Penelitian : Desa Maritaing Alor Nusa Tenggara Timur

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa/i tersebut untuk melakukan survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul diatas.

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan,
Kabag TU



Supriyadi, S.Sos
NIP. 196611161990031001

Lampiran 3. Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Pedoman Observasi

1. Kondisi Lingkungan di Kecamatan Alor Timur Desa Maritaing Nusa Tenggara Timur
2. Kondisi masyarakat pendatang dan masyarakat lokal di Kecamatan Alor Timur Desa Maritaing Nusa Tenggara Timur

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Narasumber

: Aparatur Desa Maritaing

NO	Pertanyaan
1.	Bagaimana sejarah dari berdirinya desa Maritaing di Kabupaten alor?
2.	Mayoritas suku apakah yang terdapat di desa Maritaing?
3.	Agama apa saja yang dianut oleh masyarakat setempat?
4.	Ada berapa jumlah tempat ibadah yang terdapat di desa Maritaing dari semua agama yang ada di desa tersebut?
5.	Apakah pernah terjadi selisih paham atau konflik antar budaya maupun agama di desa Maritaing?
6.	Kegiatan apa sajakah yang dilaksanakan aparatur desa untuk dijadikan sebagai sarana untuk menjalin kerukunan antar budaya?

**Narasumber
Kristen**

: Tokoh Adat/ Tokoh Agama Islam dan

NO	Pertanyaan
1.	Bagaimanakah Bapak menyikapi keseharian dari masing-masing agama?
2.	Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh masing-masing tokoh agama dalam menjalin kerukunan beragama?
3.	Adakah falsafah hidup masyarakat alor yang menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat?
4.	Sejarah Desa Maritaing Kecamatan Alor Timur
5.	Adakah falsafah hidup masyarakat alor yang menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat ?

Narasumber : Masyarakat Lokal dan Masyarakat Pendatang

NO	Pertanyaan
1.	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah hubungan antar suku khususnya di desa Maritaing ?
2.	Bagaimanakah komunikasi yang terjadi terhadap masyarakat berbeda suku dan agama?
3.	Dalam bentuk seperti apakah komunikasi yang digunakan bapak dalam upaya meningkatkan kerukunan beragama di desa Maritaing?
4.	Bagaimanakah cara bapak dalam menyelesaikan konflik yang terjadi antar budaya dan agama?
5.	Faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi terhadap masyarakat yang berbeda agama dan kebudayaan?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Bapak Abdul Muis Ali (Tokoh Agama Islam Desa Maritaing Kabupaten Alor)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah Bapak menyikapi keseharian dari masing-masing agama?	Kami di sini punya masjid dan juga punya gereja, saat adanya azan kami semua mematikan seluruh musik. Jikalau memang sedang ada pesta di gereja maupun di kelompok masyarakat Begitu pun orang Islam yang menghormati kami saat kami beribadah di hari Sabtu dan minggu mereka akan memulai pesta di jam yang kosong saat kami sedang tidak beribadah agar nantinya seluruh masyarakat dapat hadir di dalam pesta yang diadakan tersebut. Dengan toleransi sederhana ini kami mampu hidup rukun damai dengan masyarakat satu dengan yang lain.
2.	Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh masing-masing tokoh agama dalam menjalin kerukunan beragama?	Setiap hari-hari besar perayaan dari masing-masing agama kami mengikutinya mba. Saya sebagai tokoh agama dalam hal ini agama islam tidak lah membedakan begitupun agama saudara kami yaitu kristen. Saa natal tiba, kami ikut dalam perayaan daerah karena pada saat itu banyak sekali parade dari saudara-saudara kita. Pesta rakyat pun bukanlah didatangi oleh merka yang merayakan natal saja, tetapi kami sebagai masyarakat yang beragama muslim ikut andil dalam memeriahkan acara tersebut.
3.	Adakah acara khusus yang melibatkan seluruh	Dalam perayaan khusus tidaklah ada. Semua kegiatan yang kami lakukan sepertinya dilakukan juga oleh masyarakat

	<p>masyarakat untuk menjalin kerukunan beragama?</p>	<p>di luaran sana. Seperti gotong royong yang memang sudah terjadwal dari pemerintah desa, ikut dalam perayaan disetiap masing-masing agama, tidak adanya kegiatan yang mengganggu dalam setiap agama beribadah (toleransi) dan menghargai masing-masing kelompok dalam musyawarah. Hal ini saya rasa sudah cukup kami rasakan untuk membangun kerukunan beragama di desa Maritaing.</p>
<p>4.</p>	<p>Adakah falsafah hidup masyarakat alor yang menjadi pedoman hidup</p>	<p>Kami berdiri disini bukanlah hal yang mudah mba, di daerah lain banyak sekali kejadian yang merenggu banyak korban akibat dari kurangnya iman dalam diri orang itu. Selain kami meningkatkan iman kami ini orang alor punya falsafah yang sampai saat ini kami pegang teguh untuk keberlangsungan hidup yang damai. Taramiti Tominuku terdengar singkat tetapi penuh makna. Maknya sama dengan Bhineka Tunggal Ika yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Inilah yang menjadi pedoman kam. Selama orang tersebut tidak mengusik kami disini akantetap diam karena merasa bahwa tidak adalah yang perlu diributkan. Tidak mungkin seekor semut menggigit jika tidak di injak.</p>

**Nama Responden : Bapak Monce (Tokoh Agama kristen
Desa Maritaing Kabupaten Alor)**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah Bapak menyikapi keseharian dari masing-masing agama?	Kami ini nona disini hidup dengan latar belakang yang sangat berbeda. Nona lihat warna kulit kita ju beda yaa. Apalagi saat sa bandingkan mulai dari bahasa, budaya, suku apalagi agama yang banyak dianut di orang timur adalah Kristen. Tetapi kami di maritaing ini tidak pernah memandang semua itu semua agama mengajarkan hal baik dan semua agama memberikan contoh yang baik setiap agama tidak mengajarkan adanya perpecahan dan juga konflik. Jadi kami bersatu untuk saling hidup rukun
2.	Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh masing-masing tokoh agama dalam menjalin kerukunan beragama?	Kami di sini nono tidak pernah memperhatikan apa itu perbedaan. Kami saling menoleransi dalam segi apapun, tetapi kami sangat berterimakasih sebab merasa masyarakat muslim sangat indah sekali toleransinya. Kami saling menghargai perbedaan pembelajaran tentang akidah seseorang. Kami melatih anak-anak untuk menghormati sesama di lingkungan sekolah. Banyak sekali upaya yang sudah kami usahakan bahkan saat adanya pesta pernikahan antar suku, kami di gereja hanya mengundang jamaat saja, tetapi saat pesta telah

		<p>usai, kami membuat acara di rumah dan menyajikan makanan yang berbeda untuk masyarakat muslim. Mulai dari lauk, tempat makan, orang yang memasak hingga penjaganya pun kami bahu tolong dengan mereka masyarakat muslim.</p>
3.	<p>Adakah acara khusus yang melibatkan seluruh masyarakat untuk menjalin kerukunan beragama?</p>	<p>dalam bidang keagamaan kami melakukannya masing-masing, hanya saja pada saat adanya perayaan hari-hari besar seperti hari raya idul fitri maupun natal baik masyarakat muslim maupun agama saya yaitu kristen kami saling hadir untuk mengucapkan selamat. Kami membuat parade hari natal untuk disaksikan secara umum kepada masyarakat. Dengan begitu kami mampu menjalin kerukunan tanpa harus adanya konflik yang mempersalahkan agama yang benar dan yang salah.</p>
4.	<p>Adakah falsafah hidup masyarakat alor yang menjadi pedoman hidup</p>	<p>Falsafah kami sama nona, kami punya falsafah Taramiti Tominuku yang kami pegang sudah lama sekali. Bahkan kami temui dia itu sebenarnya masyarakat pendatang, tetapi karena sudah sangat lama tinggal dan menetap di alor falsafah hidupnya seperti sudah berganti menjadi falsafahnya masyarakat alor.</p>

Nama Responden : Bapak Ferdi (Tokoh Adat Desa Maritaing Kabupaten Alor)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah Bapak menyikapi keseharian dari masing-masing agama?	Di Desa Maritaing Kabupaten Alor ini kami menjaga toleransi sangat kuat. Dalam sejarahnya, belum pernah terjadi konflik besar yang menghabiskan banyak nyawa hanya karena kurangnya menghargai dan perebutan wilayah. Kami hidup dalam damai dengan falsafah yang kami punya yaitu dengan hidup toleransi dengan semua lapisan masyarakat yang berbeda suku, agama, ras dan budaya.
2.	Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh masing-masing tokoh adat dalam menjalin kerukunan beragama?	Dengan tidak membela satu kelompok masyarakat dalam musyawarah adat merupakan upaya kami dalam menjalin kerukunan beragama. Saya sendiri beserta teman-teman selalu mengajak tokoh agama maupun aparaturnya dalam setiap perayaan dan acara adat. Kami juga mengundang masyarakat yang bukan asli alor untuk dapat hadir memeriahkan acara tersebut. Seperti tari lego-lego yaitu tari kebersamaan yang tak pernah kami lupakan disetiap acaranya.
3.	Adakah acara khusus yang melibatkan seluruh masyarakat untuk menjalin kerukunan beragama?	Dalam acara pernikahan nona akan melihat penyatuan kebudayaan untuk menjalin kerukunan. Sebagai tokoh adat kami berperan dalam pengambilan keputusan penentuan adat jika terjadi perbedaan kebudayaan dari kedua pengantin. Biasanya kami melibatkan

		seluruh lapisan masyarakat agar keputusan penentuan adat siapakah yang akan digunakan dalam pernikahan tidak terjadi konflik.
4.	Adakah falsafah hidup masyarakat alor yang menjadi pedoman hidup	Kami disini punya falsafah Taramiti Tominuku yang kami pegang turun menurun.

Nama Responden : Bapak Rahmad Nasir (Tokoh Adat Desa Maritaing Kabupaten Alor)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah Bapak menyikapi keseharian dari masing-masing budaya?	Kebudayaan alor dan masyarakat pendatang suku jawa merupakan perbedaan yang sangat jauh. Kami disini berbicara dengan keras sebab logat kami yang memang seperti itu adanya. Jika dipertemukan dengan suku jawa yang berbicara lemah lembut awalnya memang terlihat cukup aneh, tetapi dari sinilah setiap budaya nmahami budaya yang berbeda.
2.	Sejarah Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur dan Desa Maritaing	Kabupaten Alor adalah satu dari duapuluh satu kabupaten kota yang ada di Nusa Tenggara Timur yang terletak di bagian timur laut Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Alor merupakan wilayah yang berbentuk kepulauan dan memiliki 18 kecamatan serta 158 desa yang terdiri dari tiga pulau besar dan enam pulau kecil yang berpenghuni. Dengan luas wilayah daratan 2.864.64 Km, panjang garis pantai 287.10 Km, dan dengan luas perairan 10.773.62 Km . Sejarah Kabupaten Alor sangatlah panjang, sebab Kabupaten Alor sendiri dulunya merupakan sebuah wilayah yang berbentuk kerajaan. Kerajaan tertua di Kabupaten Alor adalah kerajaan abui yang terletak di pedalaman pegunungan pulau Pantar dan Kerajaan Munalesi di ujung timur pulau

		<p>pantar. Dalam sejarahnya, kedua kerajaan tersebut terlibat dalam sebuah peperangan yang mengandung unsur magic atau sihir. Keduanya menggunakan kekuatan-kekuatan gaib untuk saling menghancurkan dengan mengirimkan lebah, angin topan dan api. Perang terus berlanjut sampai suatu ketika dimenangkan oleh Munaseli yang berada di ujung timur pulau pantar.</p> <p>Kerajaan berikutnya yang didirikan di Kabupaten Alor adalah kerajaan Pandai yang terletak dekat kerajaan Munaseli dan Kerajaan Bunga Bali yang berpusat di Alor Besar. Munaseli dan Pandai yang bertetangga, akhirnya juga terlibat dalam sebuah perang yang menyebabkan Munaseli meminta bantuan kepada raja kerajaan Majapahit, mengingat sebelumnya telah kalah perang melawan Abui.</p> <p>Sekitar awal tahun 1300-an, satu detasmen tentara bantuan kerajaan Majapahit tiba di Munaseli tetapi yang mereka temukan hanyalah puing-puing kerajaan Munaseli sedangkan penduduknya telah melarikan diri ke berbagai tempat di Alor dan sekitarnya. Para tentara Majapahit ini akhirnya banyak yang memutuskan untuk menetap di Munaseli, sehingga tidak heran jika saat ini banyak orang Munaseli yang bertampang Jawa.</p>
3.	Adakah acara khusus yang melibatkan seluruh	Dalam acara pernikahan nona akan melihat penyatuan kebudayaan untuk menjalin kerukunan. Sebagai tokoh adat

	masyarakat untuk menjalin kerukunan beragama?	kami berperan dalam pengambilan keputusan penentuan adat jika terjadi perbedaan ebudayaan dari kedua pengantin. Biasanya kami melibatkan seluruh lapisan masyarakat agar keputusan penentuan adat siapakah yang akan digunakan dalam pernikahan tidak terjadi konflik.
4.	Adakah falsafah hidup masyarakat alor yang menjadi pedoman hidup	falsafah Taramiti Tominuku yang kami pegang turun menurun menjadi senjata pengingat bahwa tidak ada perbedaan dalam setiap kerukunan.

Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Kunjungan ke kantor aparaturn desa



Foto bersama dengan 3 kepala suku kecamatan Alor Timur



Wawancara masyarakat lokal Desa Maritaing



Wawancara masyarakat lokal Desa Maritaing



Foto bersama dengan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang



Foto bersama dengan Ketua Adat



Foto bersama dengan masyarakat pendatang dan masyarakat lokal



Wawancara kepada aparaturnya desa Maritaing



Perkenalan kepada masyarakat pendatang desa Maritaing



Foto bersama masyarakat Lokal desa Maritaing



Mengikuti musyawarah desa Maritaing



Foto bersama Aparatur desa, Ketua adat, tokoh pemuda dan tokoh agama Desa Maritaing



Foto bersama
Aparatur desa,
Tokoh agama, Tokoh
masyarakat Desa
Maritaing



Foto bersama
Masyarakat Lokal
dan asyarakat
Pendatang Desa
Maritaing



Foto bersama
masyarakat lokal
desa Maritaing



Mengikuti
musyawarah
masyarakat Lokal di
Desa Maritaing



Mengikuti
musyawarah
masyarakat
pendatang di Desa
Maritaing



Foto bersama
Pengurus PKH
kabupaten Alor Nusa
Tenggara Timur



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780087-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 2750/ Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA MASYARAKAT PENDATANG DENGAN
MASYARAKAT LOKAL DALAM MENJALIN KERUKUNAN BERAGAMA DI KABUPATEN ALOR
NUSA TENGGARA TIMUR**

Karya :

NAMA	NPM	Fak/Prodi
Tri Yana Dea Sari	1941010226	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 4%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 09 Oktober 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA
PADA MASYARAKAT
PENDATANG DENGAN
MASYARAKAT LOKAL DALAM
MENJALIN KERUKUNAN
BERAGAMA DI KABUPATEN
ALOR NUSA TENGGARA TIMUR

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 08-Nov-2023 11:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 2221316810

File name: Triyana_Dea_Sari.docx (88.43K)

Word count: 8206

Character count: 54216

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA MASYARAKAT
PENDATANG DENGAN MASYARAKAT LOKAL DALAM MENJALIN
KERUKUNAN BERAGAMA DI KABUPATEN ALOR NUSA
TENGGARA TIMUR

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	id.123dok.com Internet Source	<1%
4	repository.ummat.ac.id Internet Source	<1%
5	docplayer.info Internet Source	<1%
6	www.kaskus.co.id Internet Source	<1%
7	123dok.com Internet Source	<1%
8	anzdoc.com Internet Source	<1%

9	prezi.com Internet Source	<1 %
10	regional.kompas.com Internet Source	<1 %
11	wahyunengsihhasan.wordpress.com Internet Source	<1 %
12	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
16	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
17	idejudulskripsi.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	www.universitas123.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words